

**PENGARUH PEMANFAATAN PERPUSTAKAAN SEKOLAH
TERHADAP KEMAMPUAN LITERASI MEMBACA
PESERTA DIDIK DI SEKOLAH DASAR**

(Skripsi)

Oleh

**KHAIRINA FINA SAMIRA
NPM 2213053145**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2026**

ABSTRAK

PENGARUH PEMANFAATAN PERPUSTAKAAN SEKOLAH TERHADAP KEMAMPUAN LITERASI MEMBACA PESERTA DIDIK DI SEKOLAH DASAR

Oleh

KHAIRINA FINA SAMIRA

Kemampuan literasi membaca peserta didik sekolah dasar masih rendah, salah satunya akibat pemanfaatan perpustakaan sekolah yang belum optimal. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pemanfaatan perpustakaan sekolah terhadap kemampuan literasi membaca peserta didik kelas V SD Islam Terpadu Al Muhsin Metro tahun ajaran 2025/2026. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode *ex post facto*. Populasi sekaligus sampel penelitian adalah seluruh peserta didik kelas V yang berjumlah 78 orang dengan teknik *sampling jenuh*. Data dikumpulkan melalui angket pemanfaatan perpustakaan dan tes kemampuan literasi membaca, kemudian dianalisis menggunakan uji normalitas, uji linearitas, dan regresi linier sederhana. Hasil penelitian menunjukkan data berdistribusi normal dan hubungan antarvariabel bersifat linear. Uji regresi menunjukkan terdapat pengaruh signifikan pemanfaatan perpustakaan sekolah terhadap kemampuan literasi membaca dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ dan nilai koefisien determinasi sebesar 21,9%. Dengan demikian, pemanfaatan perpustakaan sekolah berpengaruh terhadap kemampuan literasi membaca peserta didik.

Kata Kunci: kemampuan literasi membaca, pemanfaatan perpustakaan sekolah, peserta didik sekolah dasar

ABSTRAK

THE EFFECT OF SCHOOL LIBRARY USE ON THE READING LITERACY SKILLS OF STUDENTS IN ELEMENTARY SCHOOLS

By

KHAIRINA FINA SAMIRA

The reading literacy skills of elementary school students are still low, partly due to the suboptimal use of school libraries. This study aims to determine the effect of school library use on the reading literacy skills of fifth-grade students at Al Muhsin Metro Integrated Islamic Elementary School in the 2025/2026 academic year. This study uses a quantitative approach with an ex post facto method. The population and sample of the study consisted of all 78 fifth-grade students using a saturated sampling technique. Data were collected through a questionnaire on library utilization and a reading literacy test, then analyzed using normality tests, linearity tests, and simple linear regression. The results showed that the data were normally distributed and the relationship between variables was linear. The regression test showed that there was a significant effect of school library utilization on reading literacy skills with a significance value of $0.000 < 0.05$ and a coefficient of determination of 21.9%. Thus, school library utilization affects students' reading literacy skills.

Keywords: elementary school students, reading literacy skills, use of school libraries

**PENGARUH PEMANFAATAN PERPUSTAKAAN SEKOLAH
TERHADAP KEMAMPUAN LITERASI MEMBACA
PESERTA DIDIK DI SEKOLAH DASAR**

Oleh

KHAIRINA FINA SAMIRA

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN**

Pada

**Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Jurusan Ilmu Pendidikan**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2026**

Judul Skripsi : **PENGARUH PEMANFAATAN
PERPUSTAKAAN SEKOLAH
TERHADAP KEMAMPUAN LITERASI
MEMBACA PESERTA DIDIK DI
SEKOLAH DASAR**

Nama Mahasiswa : **Khairina Fina Samira**

No. Pokok Mahasiswa : **2213053145**

Program Studi : **S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar**

Jurusan : **Ilmu Pendidikan**

Fakultas : **Keguruan dan Ilmu Pendidikan**



Dosen Pembimbing I

Siska Mega Diana, M. Pd.
NIP. 198712242025212050

Dosen Pembimbing II

Siti Nurjanah, M. Pd.
NIP. 199309172024062002

2. Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan

Dr. Muhammad Nurwahidin, M.Ag., M.Si
NIP. 197412202009121002

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : Siska Mega Diana, M. Pd.

Sekretaris : Siti Nurjanah, M. Pd.

Penguji Utama : Fadhilah Khairani, S.Pd., M.Pd.

2. Dekan Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan



Dr. Albet Maydiantoro, M. Pd.
NIP. 19870504201404 1 001

[Handwritten signatures and initials]

Tanggal Lulus Ujian Skripsi: 26 Januari 2026

HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Khairina Fina Samira
NPM : 2213053145
Program Studi : S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)
Jurusan : Ilmu Pendidikan
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Pengaruh Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah terhadap Kemampuan Literasi Membaca Peserta Didik di Sekolah Dasar” tersebut adalah hasil penelitian saya, kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Demikian pernyataan ini saya buat dan apabila di kemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup dituntut berdasarkan Undang- undang dan Peraturan yang berlaku.

Metro, 26 Januari 2026

Yang membuat pernyataan



Khairina Fina Samira
NPM 2213053145

Riwayat Hidup



Peneliti lahir di Jorong Pasar Dua Suak, Nagari Air Bangis, Kecamatan Sungai Beremas, Kabupaten Pasaman Barat, Sumatra Barat, 16 April 2004, sebagai anak pertama dari lima bersaudara dari pasangan Bapak Muhamad Zalfi dan Ibu Laili Fitri.

Pendidikan formal yang ditempuh peneliti sebagai berikut:

1. SD Negeri 4 Sungai Beremas lulus tahun 2016
2. SMP Negeri 1 Sungai Beremas lulus tahun 2019
3. SMA Negeri 1 Koto Balingka lulus tahun 2022

Pada tahun 2022 peneliti terdaftar sebagai mahasiswa program sarjana Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung melalui jalur SMBPTN. Selama menyelesaikan studi peneliti pernah mengikuti Program Kampus Mengajar Ke-8 tahun 2024. Peneliti melakukan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Paduan Rajawali, Kecamatan Meraksa Aji, Kabupaten Tulang Bawang, pada tahun 2025 periode 1. Peneliti juga melakukan program Pengenalan Lingkungan Persekolahan (PLP) di SD Negeri 1 Paduan Rajawali pada tahun 2025.

MOTTO

"Siapa yang ingin dunia, hendaklah dengan ilmu; siapa yang ingin akhirat, hendaklah dengan ilmu; siapa yang ingin keduanya, hendaklah dengan ilmu."
(Ali bin Abi Thalib)

"Masa depanmu diciptakan oleh apa yang kamu lakukan hari ini, bukan besok."
(Robert Kiyosaki)

PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim

Puji syukur selalu terucapkan ke hadirat Allah Swt yang kuasa
akan segala sesuatu. Sholawat serta salam selalu tercurah kepada

Nabi Muhammad saw.

Kupersembahkan skripsi ini untuk

Untuk kedua orang tuaku, ayahku Muhammad Zalfi cinta pertama dan panutanku
yang selalu memberi kasih sayang, membimbing, mendoakan, dan mendukung
setiap langkahku. Ibundaku Laili Fitri pintu surga dan duniaku yang selalu
menghadirkan kasih sayang, bimbingan, doa, dan dukungan tanpa henti. Terima
kasih atas seluruh pengorbanan, cinta, dan motivasi yang menguatkan untuk
terus berjuang dan meraih cita-cita.

Almamater tercinta, Universitas Lampung.

SANWACANA

Alhamdulillah rabbil aalaamiin, puji syukur ke hadirat Allah Swt yang telah melimpahkan Rahmat dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul pengaruh pemanfaatan perpustakaan sekolah terhadap kemampuan literasi membaca peserta didik di sekolah dasar. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan di Universitas Lampung.

Peneliti menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tentunya tidak mungkin terselesaikan tanpa bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, peneliti menyampaikan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Ir. Lusmeilia, D.E.A., I.P.M., ASEAN Eng., selaku Rektor Universitas Lampung yang mengesahkan ijazah dan gelar sarjana kami, sehingga peneliti termotivasi untuk menyelesaikan skripsi ini.
2. Dr. Albet Maydiantoro, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung yang telah mengesahkan skripsi ini, memfasilitasi, serta dorongan untuk memajukan FKIP Universitas Lampung.
3. Dr. Muhammad Nurwahidin, M.Ag., M.Si., selaku Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung dan selaku ketua penguji yang telah menyetujui memfasilitasi serta memberikan motivasi, bimbingan, dan saran dalam menyelesaikan skripsi ini.

4. Fadhilah Khairani, S.Pd., M.Pd., selaku Koordinator Program Studi PGSD Universitas Lampung, dan selaku penguji utama yang telah memberikan bimbingan, saran, dalam proses penyusunan skripsi ini.
5. Siska Mega Diana, M.Pd., selaku ketua penguji dan selaku validator instrumen penelitian yang telah menyetujui memfasilitasi serta memberikan motivasi, bimbingan, dan saran dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Siti Nurjanah, M.Pd. selaku sekretaris penguji yang selalu sabar telah memberikan bimbingan, saran dan masukan dalam proses penyusunan skripsi ini.
7. Dr. Handoko, S.T., M.Pd. selaku dosen pembimbing akademik yang telah membimbing dan memberikan motivasi selama proses perkuliahan.
8. Seluruh dosen dan staf karyawan PGSD FKIP Universitas Lampung, terima kasih atas semua ilmu yang telah diberikan selama proses perkuliahan dan membantu penelitian sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
9. Kepala sekolah, wali kelas dan peserta didik VD MIN 1 Metro dan V SD Islam Terpadu Al Muhsin Metro yang telah memberikan izin dan bantuan selama uji instrument penelitian dan penelitian.
10. Adik kembaranku sekaligus sahabatku Khairani Fina Irfani yang senantiasa memberikan dukungan, doa, selalu menemaniku di setiap langkah kehidupan, selalu ada dikala sedih maupun bahagia, selalu sabar serta menjadi garda terdepan dalam menemani setiap proses yang ku lalui. Serta adik-adikku Muhammad Averous, Qeyzia Shaliha dan Laila Zahra yang menjadi kebanggaan, kesayangan, sumber kebahagiaan dan penyemangat dalam menyelesaikan perjuangan ini.

11. Teman-temanku tersayang, yang telah menjadi tempat berkeluh kesah dan memberi semangat. Semoga kalian sukses dan sehat selalu.
12. Serta keluarga besarku yang tak bisa disebutkan satu per satu, yang telah memberikan motivasi dan dukungan.

Metro, 22 November 2025

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'KFS' with a flourish, followed by the name 'Fina' in a smaller script.

Khairina Fina Samira
NPM 2213053145

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR ISI	ii
DAFTAR TABEL	iv
DAFTAR GAMBAR	v
DAFTAR LAMPIRAN.....	vi
I. PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	12
C. Batasan Masalah.....	12
D. Rumusan Masalah	12
E. Tujuan Penelitian.....	13
F. Manfaat Penelitian	13
II. TINJAUAN PUSTAKA.....	15
A. Kemampuan Literasi Membaca Peserta Didik	15
1. Pengertian Literasi Membaca.....	15
2. Jenis-Jenis Literasi Membaca.....	17
3. Faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Literasi Membaca	20
4. Komponen-Komponen Kemampuan Literasi Membaca	22
5. Indikator Kemampuan Literasi Membaca.....	25
6. Pentingnya Kemampuan Literasi Membaca Bagi Peserta Didik	27
B. Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah	32
1. Pengertian Perpustakaan Sekolah.....	32
2. Fungsi dan Tujuan Perpustakaan Sekolah.....	35
3. Komponen-Komponen Perpustakaan.....	40
4. Bentuk Pemanfaatan Perpustakaan	41
5. Indikator Pemanfaatan Perpustakaan	43
C. Penelitian Relevan.....	45
D. Kerangka Pikir.....	47

E. Hipotesis.....	-
III. METODE PENELITIAN	47
A. Metode Penelitian	47
B. <i>Setting</i> Penelitian	47
C. Prosedur Penelitian	48
D. Populasi dan Sampel	49
1. Populasi.....	49
2. Sampel	49
E. Variabel Penelitian, Definisi Konseptual dan Deskripsi Operasional	51
F. Teknik Pengumpulan Data	54
G. Instrumen Penilaian	56
H. Uji Prasyarat Instrumen	61
I. Teknik Analisis Data dan Pengujian Hipotesis	68
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	73
A. Hasil Penelitian	73
1. Deskripsi Frekuensi Pemanfaatan Perpustakaan	73
2. Deskripsi Frekuensi Kemampuan Literasi Membaca.....	77
3. Uji Normalitas.....	81
4. Uji Linieritas	82
5. Uji Regresi Linier Sederhana.....	83
B. Pembahasan.....	85
C. Keterbatasan Penelitian.....	90
V. KESIMPULAN DAN SARAN	92
A. Kesimpulan	92
B. Saran-Saran	93
DAFTAR PUSTAKA.....	96
LAMPIRAN.....	106
DOKUMENTASI	169

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Data Hasil Tes Pra- Penelitian Kemampuan Literasi Membaca Peserta didik Kelas V SD Islam Terpadu Al Muhsin Metro Tahun Ajaran 2025/2026.....	4
2. Populasi Peserta Didik Kelas V SD Islam Terpadu Al Muhsin Metro	49
3. Kisi-kisi Instrumen Angket Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah.....	57
4. Skor Jawaban Angket Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah	57
5. Rubrik Jawaban Angket Pemanfaatan Perpustakaan	58
6. Kisi-kisi Kemampuan Literasi Peserta Didik.....	58
7. Kriteria Penilaian Kemampuan Literasi.....	59
8. Kisi-kisi Instrumen Dokumentasi Penelitian	60
9. Klasifikasi Interpretasi Validitas Soal	62
10. Klasifikasi Interpretasi Reliabilitas Soal.....	63
11. Kriteria Tingkat Kesukaran Soal.....	65
12. Analisis Hasil Uji Tingkat Kesukaran Soal.....	65
13. Kriteria Interpretasi Indeks Daya Pembeda	66
14. Analisis Hasil Uji Daya Pembeda Soal.....	67
15. Deskripsi Hasil Penelitian Variabel X	69
16. Distribusi Frekuensi Distribusi Frekuensi Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah.....	75
17. Rekapitulasi Hasil Analisis Indikator Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah.....	75
18. Deskripsi Hasil Penelitian Variabel Y	76
19. Distribusi Frekuensi Distribusi Frekuensi Kemampuan Literasi Membaca.....	78
20. Rekapitulasi Analisis Tiap Indikator Tes Kemampuan Literasi Membaca.....	80
21. Analisis Uji Normalitas.....	82
22. Analisis Uji Linearitas.....	83
23. Analisis Uji Hipotesis	85

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Pikir Penelitian	46
2. Diagram Batang Deskripsi Hasil Penelitian	75
3. Diagram Batang Distribusi Frekuensi Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah	78
4. Diagram Batang Distribusi Frekuensi kemampuan literasi membaca	79
5. Wawancara kepada ibu Safela Nurwijayanti, S.Pd. Widiastuti selaku Staf Administrasi Perpustakaan	170
6. Observasi kondisi perpustakaan SD Islam Terpadu Al Muhsin Metro.....	170
7. Wawancara dengan Bapak Karimatul Mustakim, M.Pd., selaku Kepala Sekolah SD Islam Terpadu Al Muhsin Metro	170
8. Pelaksanaan tes kemampuan literasi membaca di kelas V SD Islam Terpadu Al Muhsin Metro.....	170
9. Dokumentasi uji instrumen di kelas VD MIN 1 Metro	170
10. Dokumentasi Struktur organisasi SD Islam Terpadu Metro	170
11. Pelaksanaan penelitian di kelas V Abu Dzar Al Ghifari SD Islam Terpadu Al Muhsin Metro.....	171
12. Pelaksanaan penelitian di kelas V Salman Al Farisi SD Islam Terpadu Al Muhsin Metro.....	171
13. Pelaksanaan penelitian di kelas V Nusaibah Binti Ka'ab SD Islam Terpadu Al Muhsin Metro.....	171
14. Pelaksanaan penelitian di kelas V Khawla Binti Azwar SD Islam Terpadu Al Muhsin Metro.....	171
15. Kegiatan kunjungan perpustakaan di kelas V Salman Al Farisi SD Islam Terpadu Al Muhsin Metro.....	171
16. Kegiatan kunjungan perpustakaan di kelas V Khawla Binti Azwar SD Islam Terpadu Al Muhsin Metro	171

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Surat Izin Penelitian Pendahuluan SD Islam Terpadu Al Muhsin Metro	104
2. Surat Balasan Penelitian Pendahuluan SD Islam Terpadu Al Muhsin Metro	108
3. Surat Izin Uji Instrumen penelitian	109
4. Surat Balasan Uji Instrumen Penelitian	110
5. Surat Izin Penelitian	111
6. Surat Balasan Penelitian	112
7. Instrumen Tes Pra-Penelitian Kemampuan Literasi Membaca Peserta Didik Kelas V SD Islam Terpadu Al Muhsin Metro Tahun Ajaran 2025/2026	113
8. Rubrik Kriteria Penilaian Tes Pra-Penelitian Peserta Didik Kelas V SD Islam Terpadu Al Muhsin Metro	115
9. Data Tes Kemampuan Literasi Membaca Peserta Didik Kelas V SD Islam Terpadu Al Muhsin Metro Tahun Ajaran 2025/2026	116
10. Data Analisis pra-Penelitian Tes Kemampuan Literasi Membaca Kelas V SD Islam Terpadu Al Muhsin Metro Pengolahan Data	124
11. Data Kunjungan Peserta Didik Kelas V SD Islam Terpadu Al Muhsin Metro Bulan Juli-September 2025	125
12. Rekapitulasi Buku Kunjungan Perpustakaan Sekolah Kelas V SD Islam Terpadu Al Muhsin Metro Tahun Ajaran 2025/2026	126
13. Uji Validitas	127
14. Uji Reliabilitas	128
15. Uji Kesukaran Soal	129
16. Uji Daya Pembeda Soal	130
17. Distribusi Frekuensi Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah	131
18. Deskripsi Nilai Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah	132
19. Interval Nilai Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah	132
20. Distribusi Frekuensi Kemampuan Literasi Membaca	133
21. Deskripsi Nilai Frekuensi Tes Kemampuan Literasi Membaca	134
22. Interval Nilai Frekuensi Tes Kemampuan Literasi Membaca	134
23. Uji Normalitas	135
24. Uji Linearitas	136
25. Uji Regresi Linier Sederhana	138
26. Instrumen Pengumpulan Data (Uji Instrumen)	139
27. Dokumentasi Uji Instrumen VD MIN 1 Metro	147

28. Soal Instrumen Penelitian	155
29. Dokumentasi lembar penelitian Kelas V SD Islam Terpadu Al Muhsin Metro	162

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran abad ke-21 menekankan pentingnya penguasaan keterampilan esensial agar individu mampu menghadapi tantangan zaman yang semakin kompleks dan dinamis. Salah satu keterampilan fundamental yang menjadi fondasi bagi pembelajaran sepanjang hayat dan keberhasilan di masa depan adalah kemampuan literasi membaca. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2017) menetapkan enam literasi dasar abad ke-21, yakni: baca tulis, numerasi, sains, digital, finansial, serta budaya dan kewargaan. Keenam literasi ini saling berkaitan, dengan literasi membaca sebagai fondasi utama bagi berkembangnya literasi lainnya pada peserta didik. Kemampuan literasi membaca yang kuat sangat krusial bagi peserta didik sekolah dasar karena akan memengaruhi keberhasilan mereka dalam proses pembelajaran di semua mata pelajaran dan mempersiapkan mereka untuk tantangan di jenjang pendidikan selanjutnya.

Namun, realita di lapangan mengindikasikan bahwa tingkat kemampuan literasi membaca peserta didik di Indonesia masih perlu ditingkatkan. Hasil survei internasional Programme for International Student Assessment (PISA) 2022 dalam Febriana dkk. (2024) menunjukkan Indonesia menempati peringkat 70 dari 80 negara dengan skor kemampuan literasi 359. Indonesia masih kalah dengan negara Asia Tenggara lain yaitu Thailand di posisi 63 dengan skor 379, Malaysia di posisi 60 dengan skor

388, serta Brunei Darussalam di posisi 44 dengan skor 429. Rendahnya peringkat Indonesia dalam PISA 2022 menjadi indikasi bahwa ada kesenjangan besar dalam kemampuan literasi membaca di kalangan peserta didik. Kondisi ini semakin diperkuat oleh data UNESCO (2024) yang mencatat bahwa indeks minat baca di Indonesia hanya sebesar 0,001%, artinya hanya 1 dari 1.000 orang Indonesia yang aktif membaca. Kondisi ini mengindikasikan masih lemahnya budaya literasi membaca yang terbentuk di masyarakat, termasuk di lingkungan sekolah dasar.

Rendahnya kemampuan literasi membaca ini membawa dampak serius terhadap kualitas pendidikan dan perkembangan peserta didik. Menurut Abidin dkk. (2021), literasi membaca merupakan keterampilan mendasar yang memengaruhi kemampuan berpikir kritis, pemahaman informasi, dan komunikasi peserta didik. Ketika peserta didik tidak memiliki kemampuan literasi membaca yang memadai, mereka akan mengalami kesulitan dalam memahami materi pembelajaran di berbagai mata pelajaran, kesulitan dalam mengakses dan mengolah informasi, serta terhambat dalam mengembangkan kemampuan berpikir tingkat tinggi. Dewayani dkk. (2021) menekankan pentingnya pembentukan kebiasaan literasi membaca pada tingkat pendidikan dasar, karena fase ini diakui sebagai periode krusial dalam perkembangan literasi membaca anak. Literasi membaca yang mahir berfungsi sebagai landasan bagi peserta didik dalam menumbuhkan kemampuan berpikir kritis, memahami informasi, dan mengartikulasikan ide dengan kemandirian.

Kondisi tersebut menunjukkan perlunya perhatian serius terhadap peningkatan literasi membaca peserta didik di tingkat sekolah dasar. Pada jenjang sekolah dasar, khususnya kelas tinggi, peserta didik berada pada masa transisi dari "belajar membaca" (*learning to read*) menuju "membaca untuk belajar" (*reading to learn*). Peserta didik kelas V, yang berada pada rentang usia 10–11 tahun, menurut Piaget telah memasuki tahap operasional konkret, sehingga kemampuan berpikir logis dan pemahaman

bacaan mereka mulai berkembang pesat. Pada jenjang ini, peserta didik dituntut untuk menguasai berbagai mata pelajaran dengan tingkat kompleksitas bacaan yang lebih tinggi dibandingkan kelas sebelumnya, sehingga keterampilan literasi membaca menjadi sangat penting untuk mendukung keberhasilan belajar mereka di masa kini dan masa depan.

Sebagai langkah awal dalam memperoleh pemahaman yang lebih konkret mengenai kondisi literasi membaca di tingkat sekolah dasar, peneliti melakukan pra-penelitian di SD Islam Terpadu Al Muhsin Metro. Pra-Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran langsung mengenai kondisi kemampuan literasi membaca peserta didik di sekolah tersebut. Peneliti melaksanakan tes pra-penelitian kemampuan literasi membaca pada peserta didik kelas V. Tes ini terdiri atas lima butir soal yang disusun berdasarkan indikator literasi membaca, dengan bahan bacaan berupa 23 judul buku yang dikelompokkan sesuai kategori: kelas V Abu Dzar Al Ghifari menggunakan buku literasi, kelas V Salman Al Farisi menggunakan buku IPA, kelas V Khawla binti Azwar menggunakan buku Bahasa Indonesia, dan kelas V Nusaibah binti Ka'ab menggunakan buku cerita.

Hasil tes kemampuan literasi membaca peserta didik kelas V SD Islam Terpadu Al Muhsin Metro Tahun Ajaran 2025/2026 menunjukkan kondisi yang memprihatinkan. Dari total 78 peserta didik yang diuji, data menunjukkan distribusi sebagai berikut:

Tabel 1. Pra Data Hasil Kemampuan Literasi Membaca

Kelas	Kurang	Cukup	Baik	Sangat Baik
V Abu Dzar Al Ghifari	5	11	3	2
V Salman Al Farisi	6	12	3	2
V Khawla binti Azwar	3	8	4	2
V Nusaibah binti Ka'ab	3	9	4	1
Jumlah	17	40	14	7

Sumber: Hasil Analisis Tes Pra-penelitian Kemampuan Literasi Membaca Peserta Didik Kelas V SD Islam Terpadu Al Muhsin Metro (2025/2026).

Berdasarkan hasil analisis terhadap 78 peserta didik kelas V SD Islam Terpadu Al Muhsin Metro, terlihat bahwa sebagian besar peserta didik berada pada kategori Cukup dan Kurang. Sebanyak 40 peserta didik (51,28%) berada pada kategori Cukup, sedangkan 17 peserta didik (21,79%) termasuk dalam kategori Kurang. Adapun 14 peserta didik (17,95%) berada pada kategori Baik, dan hanya 7 peserta didik (8,97%) yang mencapai kategori Sangat Baik. Dengan kata lain, lebih dari 73% peserta didik kelas V masih berada pada kategori kemampuan literasi membaca yang belum optimal (Kurang dan Cukup). Kondisi ini menunjukkan bahwa kemampuan literasi membaca peserta didik kelas V SD Islam Terpadu Al Muhsin Metro masih perlu ditingkatkan secara signifikan. Dari aspek distribusi antar kelas, terlihat bahwa permasalahan ini bersifat merata di seluruh kelas V, dan tidak hanya terjadi pada satu atau dua kelas tertentu.

Berdasarkan hasil wawancara dan pra-penelitian yang dilakukan peneliti pada bulan Oktober 2025, ditemukan beberapa indikasi penyebab rendahnya kemampuan literasi membaca peserta didik. Pertama, meskipun sekolah telah menjadwalkan kunjungan rutin ke perpustakaan (hari Rabu jam 10.00-10.30 untuk kelas V Abu Dzar Al Ghifari dan V Salman Al

Farisi, serta hari Kamis jam 10.00-10.30 untuk kelas V Khawla binti Azwar dan V Nusaibah binti Ka'ab), namun durasi kunjungan yang hanya 30 menit per minggu dirasa belum optimal untuk menumbuhkan kebiasaan membaca yang kuat. Kedua, kegiatan peminjaman buku sebagian besar masih terfokus pada buku pelajaran, sementara minat terhadap bacaan non-pelajaran yang dapat memperluas wawasan dan menumbuhkan minat baca intrinsik masih perlu ditingkatkan. Ketiga, belum adanya program literasi membaca terstruktur yang melibatkan peserta didik secara aktif dalam kegiatan membaca bermakna, seperti diskusi buku, resensi, atau presentasi hasil bacaan. Keempat, keterbatasan pendampingan dan bimbingan intensif dari pendidik dalam mengembangkan strategi membaca pemahaman yang efektif.

Hasil ini menunjukkan bahwa kemampuan literasi membaca peserta didik secara umum masih didominasi oleh kategori rendah (Kurang dan Cukup), sehingga diperlukan upaya peningkatan yang sistematis dan terukur. Data PISA 2022 yang menempatkan Indonesia pada peringkat 70 dari 80 negara, data UNESCO yang menunjukkan indeks minat baca hanya 0,001%, serta hasil tes pra-penelitian yang menunjukkan 72,5% peserta didik kelas V SD Islam Terpadu Al Muhsin Metro berada pada kategori kemampuan literasi membaca Kurang dan Cukup, semuanya mengonfirmasi bahwa permasalahan literasi membaca adalah isu serius yang memerlukan intervensi konkret. Kesenjangan antara pentingnya literasi membaca sebagai keterampilan abad ke-21 dengan realitas rendahnya kemampuan literasi membaca peserta didik menunjukkan adanya gap yang harus segera diatasi melalui strategi dan pendekatan yang tepat.

Menyadari rendahnya kemampuan literasi membaca peserta didik di Indonesia sebagaimana data di atas, diperlukan solusi strategis yang dapat diterapkan secara sistematis di tingkat sekolah dasar. Salah satu solusi yang memiliki potensi besar untuk meningkatkan kemampuan literasi

membaca adalah dengan mengoptimalkan peran perpustakaan sekolah sebagai pusat sumber belajar dan sarana pengembangan literasi membaca. Upaya peningkatan kemampuan literasi membaca memerlukan dukungan sarana dan program yang mampu menunjang aktivitas literasi peserta didik secara berkelanjutan. Dalam konteks penyediaan lingkungan belajar yang mendukung peningkatan kemampuan membaca peserta didik, perpustakaan sekolah merupakan salah satu fasilitas yang berperan penting dan strategis.

Peran perpustakaan sekolah sebagai sarana peningkatan literasi membaca telah mendapatkan dasar hukum yang jelas dalam berbagai regulasi pemerintah. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menegaskan bahwa pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman, berakhlak mulia, cakap, kreatif, dan mandiri, yang salah satunya diwujudkan melalui penguasaan keterampilan membaca. Selain itu, Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan Pasal 23 mengatur bahwa setiap satuan pendidikan wajib memiliki perpustakaan yang menyediakan koleksi bahan pustaka serta layanan yang mendukung kurikulum dan pengembangan budaya baca. Kebijakan ini diperkuat oleh Permendikbud Nomor 23 Tahun 2015 tentang Penumbuhan Budi Pekerti, yang mendorong pembiasaan kegiatan membaca 15 menit sebelum pembelajaran dimulai sebagai upaya menumbuhkan minat baca peserta didik sejak dini. Ketiga regulasi ini menjadi dasar yuridis penting dalam mengoptimalkan peran perpustakaan sekolah sebagai pusat pembelajaran literasi membaca.

Perpustakaan Nasional RI (2017) menyatakan bahwa layanan perpustakaan sekolah melalui program pendidikan pemustaka dan literasi informasi memfasilitasi peserta didik dalam mengidentifikasi kebutuhan informasi, mencari dan menemukan bahan pustaka yang relevan, lalu menggunakan informasi tersebut secara produktif sesuai tujuan

pembelajaran atau penelitian. Perpustakaan tidak hanya sebagai tempat penyimpanan buku, tetapi juga sebagai pusat sumber belajar yang dapat meningkatkan kemampuan literasi membaca peserta didik melalui koleksi bahan bacaan yang relevan, kegiatan membaca terjadwal, dan dukungan dari pendidik dan pustakawan. Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Daerah Kabupaten Lamongan (2025) memperkuat bahwa perpustakaan sekolah memiliki peran penting dalam proses pembelajaran, baik melalui koleksi maupun fasilitas pendukung. Perpustakaan sekolah dapat menjadi pusat kegiatan literasi membaca dan sumber belajar yang efektif. Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar (Kemendikbud, 2023) menegaskan bahwa meskipun fasilitas perpustakaan sekolah dasar masih sederhana, tetap memberikan kontribusi jelas terhadap kegiatan belajar-mengajar. Dengan menghadirkan sudut baca di kelas dan area baca sekolah, bahan bacaan baik cetak maupun digital dapat diakses secara lebih luas dan terstruktur oleh peserta didik.

Efektivitas perpustakaan sekolah dalam meningkatkan literasi membaca telah dibuktikan oleh berbagai penelitian. Penelitian yang dilakukan oleh Sari dkk. (2024) menegaskan bahwa peserta didik yang sering mengunjungi perpustakaan menunjukkan tingkat minat membaca dan pemahaman teks yang meningkat. Temuan ini didukung oleh Sakri (2023) yang menyebutkan bahwa kegiatan dongeng rutin yang dilaksanakan oleh pustakawan dan pendidik tidak hanya memancing minat baca, tetapi juga melatih imajinasi dan kreativitas peserta didik sejak dini, serta meningkatkan partisipasi dalam diskusi dan pemaknaan bacaan. Saragih dkk. (2025) dalam penelitiannya mengenai pemanfaatan perpustakaan secara rutin terhadap minat baca dan literasi membaca peserta didik sekolah dasar menunjukkan bahwa 80% peserta didik setuju mengunjungi perpustakaan setiap minggu, 54,5% peserta didik setuju membaca di dalamnya, 45,5% peserta didik setuju meminjam buku untuk keperluan tugas, dan 54% peserta didik setuju meminjam buku untuk dibaca di rumah memberikan dampak terhadap literasi membaca peserta didik. Hal

tersebut membuktikan bahwa pemanfaatan perpustakaan secara rutin secara signifikan meningkatkan minat baca dan literasi membaca peserta didik.

Namun, efektivitas pemanfaatan perpustakaan tidak hanya ditentukan oleh ketersediaan fasilitas, melainkan juga sangat bergantung pada pengelolaan yang profesional dan dukungan dari berbagai pihak. Prastowo (2022) menekankan bahwa perpustakaan sekolah yang dikelola secara profesional dengan dukungan teknologi dan keterlibatan pendidik dapat meningkatkan efektivitas layanan literasi membaca, yang berdampak pada peningkatan minat baca dan pemahaman peserta didik terhadap materi bacaan.

Triyuwono dkk. (2025) menyatakan bahwa perpustakaan dapat secara signifikan meningkatkan kompetensi literasi membaca peserta didik jika mereka dikelola dan didukung secara efektif oleh pendidik dan pustakawan yang mahir. Silvana dan Setiani (2018) menyatakan bahwa pemanfaatan perpustakaan sekolah menjadi lebih efektif ketika pendidik yang juga berperan sebagai pustakawan merancang tugas literasi membaca terstruktur seperti kegiatan resensi buku, cerita pendek, dan lomba membaca yang secara aktif melibatkan peserta didik dalam penggunaan perpustakaan sebagai media belajar.

Optimalisasi peran perpustakaan juga memerlukan kolaborasi dari berbagai pihak. Irsyaduna (2024) menegaskan bahwa efektivitas perpustakaan sekolah sangat bergantung pada peran strategis kepala sekolah yang menyediakan kebijakan, alokasi sumber daya, evaluasi berkala, dan arahan operasional untuk layanan literasi membaca di sekolah. Mumtazien dan Syam (2024) memperkuat bahwa kolaborasi antara pendidik, pustakawan, dan orang tua sangat penting untuk menumbuhkan budaya membaca di lembaga pendidikan. Kolaborasi ini memastikan bahwa pesan dan dorongan untuk membaca tidak hanya disampaikan di sekolah, tetapi juga berlanjut hingga ke rumah, menciptakan lingkungan yang kondusif bagi perkembangan literasi

membaca. Afghani dkk. (2022) menyatakan bahwa dengan menyediakan fasilitas perpustakaan yang nyaman dan kegiatan literasi membaca terstruktur, peserta didik sekolah dasar menjadi lebih antusias dalam membaca, menumbuhkan kebiasaan literasi membaca, dan menikmati peningkatan keterampilan literasi membaca yang meliputi pemahaman, kosakata, kreativitas, dan berpikir kritis.

SD Islam Terpadu Al Muhsin Metro merupakan salah satu sekolah dasar yang telah berupaya memaksimalkan fungsi perpustakaan sebagai sarana pendukung pembelajaran literasi membaca. Berdasarkan hasil pra-penelitian yang dilakukan peneliti pada bulan Oktober 2025, perpustakaan SD Islam Terpadu Al Muhsin Metro memiliki fasilitas yang memadai dan telah dimanfaatkan secara rutin oleh peserta didik kelas V. Kondisi perpustakaan secara umum tergolong baik, baik dari segi sarana prasarana maupun pengelolaannya. Ruang perpustakaan tampak tertata dengan rapi dan bersih, memiliki pencahayaan yang cukup serta sirkulasi udara yang baik sehingga menciptakan suasana yang nyaman untuk membaca dan belajar. Penataan meja baca dan rak buku dilakukan secara teratur dan proporsional, memudahkan peserta didik dalam mencari serta mengakses koleksi bacaan yang tersedia.

Dari aspek koleksi, perpustakaan SD Islam Terpadu Al Muhsin Metro memiliki buku yang cukup beragam dan mencakup berbagai bidang pengetahuan. Secara keseluruhan, terdapat sekitar 515 judul buku dengan total 1.630 eksemplar. Koleksi tersebut terdiri atas buku pelajaran seperti Bahasa Indonesia, Matematika, IPA, IPS, PPKn, dan tematik sebanyak 180 judul, buku cerita anak dan karya sastra sebanyak 120 judul, buku pengetahuan umum sebanyak 85 judul, buku agama dan budi pekerti sebanyak 60 judul, buku referensi seperti kamus dan atlas sebanyak 40 judul, serta buku keterampilan dan hobi sebanyak 30 judul. Seluruh koleksi disusun berdasarkan kategori dan klasifikasi sederhana yang mudah dipahami oleh peserta didik. Dari aspek pelayanan, staf

perpustakaan melaksanakan tugasnya dengan baik, seperti membantu peserta didik dalam proses peminjaman dan pengembalian buku, mencatat data kunjungan, serta memberikan bimbingan dalam memilih bahan bacaan yang sesuai dengan usia dan kebutuhan belajar peserta didik. Administrasi perpustakaan juga berjalan dengan tertib, meskipun sistem pencatatannya masih dilakukan secara manual.

Dengan ketersediaan fasilitas dan koleksi yang cukup lengkap, perpustakaan SD Islam Terpadu Al Muhsin Metro memiliki potensi besar untuk dikembangkan menjadi pusat kegiatan literasi sekolah. Namun, sebagaimana telah dipaparkan sebelumnya, data kemampuan literasi membaca peserta didik kelas V masih menunjukkan hasil yang belum optimal, dengan 72,5% peserta didik berada pada kategori Kurang dan Cukup. Kondisi ini mengindikasikan adanya kesenjangan antara potensi yang dimiliki perpustakaan dengan hasil kemampuan literasi membaca peserta didik. Handayani dan Yuliati (2021) menyatakan bahwa perpustakaan sekolah berfungsi sebagai sarana pembinaan literasi membaca melalui koleksi bacaan yang bervariasi, kegiatan membaca terprogram, serta keterpaduan dengan pembelajaran di kelas dan kurikulum merdeka yang secara signifikan meningkatkan keterlibatan serta kemampuan literasi membaca peserta didik. Dengan demikian, meskipun perpustakaan SD Islam Terpadu Al Muhsin Metro telah memiliki fasilitas dan koleksi yang memadai, pemanfaatannya masih perlu dioptimalkan agar dapat memberikan dampak nyata terhadap peningkatan kemampuan literasi membaca peserta didik.

Berdasarkan uraian di atas, dapat diidentifikasi bahwa terdapat kesenjangan antara potensi perpustakaan sekolah sebagai sarana peningkatan literasi membaca dengan realitas kemampuan literasi membaca peserta didik yang masih rendah. Di satu sisi, perpustakaan SD Islam Terpadu Al Muhsin Metro telah memiliki fasilitas, koleksi, dan layanan yang memadai. Di sisi lain, data menunjukkan bahwa kemampuan

literasi membaca peserta didik kelas V masih didominasi oleh kategori Kurang dan Cukup (72,5%). Kesenjangan ini menimbulkan pertanyaan penting: sejauh mana pemanfaatan perpustakaan sekolah berpengaruh terhadap kemampuan literasi membaca peserta didik? Apakah fasilitas dan koleksi yang tersedia telah dimanfaatkan secara optimal? Faktor-faktor apa saja yang mendukung atau menghambat efektivitas pemanfaatan perpustakaan dalam meningkatkan literasi membaca? Pertanyaan-pertanyaan inilah yang mendorong peneliti untuk melakukan kajian mendalam mengenai pengaruh pemanfaatan perpustakaan terhadap kemampuan literasi membaca peserta didik.

Oleh karena itu, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Pemanfaatan Perpustakaan terhadap Kemampuan Literasi Membaca Peserta Didik di Sekolah Dasar." Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis sejauh mana pemanfaatan perpustakaan berpengaruh terhadap kemampuan literasi membaca peserta didik kelas V SD Islam Terpadu Al Muhsin Metro, serta mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung dan menghambat efektivitas pemanfaatan perpustakaan dalam meningkatkan literasi membaca. Dengan penelitian ini, diharapkan dapat diketahui secara empiris pengaruh pemanfaatan perpustakaan terhadap kemampuan literasi membaca peserta didik sekolah dasar, sehingga dapat memberikan rekomendasi praktis bagi pengelolaan perpustakaan di SD Islam Terpadu Al Muhsin Metro maupun sekolah dasar lainnya dalam mengoptimalkan peran perpustakaan sebagai pusat sumber belajar dan sarana pengembangan literasi membaca. Penelitian ini berangkat dari asumsi bahwa semakin optimal pemanfaatan perpustakaan sekolah, maka semakin tinggi pula kemampuan literasi membaca peserta didik.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Pemanfaatan fasilitas dan layanan perpustakaan sekolah oleh peserta didik kelas V SD Islam Terpadu Al Muhsin Metro belum berjalan secara optimal sesuai dengan tujuan pengembangan literasi.
2. Frekuensi kunjungan dan kegiatan peminjaman buku di perpustakaan oleh peserta didik kelas V SD Islam Terpadu Al Muhsin Metro masih perlu ditingkatkan untuk mendukung kebiasaan membaca dan penguatan literasi.
3. Kemampuan literasi membaca peserta didik kelas V SD Islam Terpadu Al Muhsin Metro masih berada pada kategori rendah dan memerlukan upaya peningkatan melalui pemanfaatan perpustakaan sekolah yang lebih efektif.

C. Batasan Masalah

Mengingat luasnya ruang lingkup masalah yang diteliti, peneliti membatasi masalah pada penelitian ini pada:

1. Pemanfaatan Perpustakaan (X)
2. Kemampuan Literasi Membaca Peserta Didik (Y)

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “apakah terdapat pengaruh pemanfaatan perpustakaan sekolah terhadap kemampuan literasi membaca peserta didik kelas V SD Islam Terpadu Al Muhsin Metro tahun ajaran 2025/2026?”.

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pemanfaatan perpustakaan sekolah terhadap kemampuan literasi membaca peserta didik kelas V di SD Islam Terpadu Al Muhsin Metro tahun ajaran 2025/2026.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat dari hasil penelitian ini sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan tambahan ilmu, perspektif, serta ide yang bermanfaat untuk kemajuan ilmu pengetahuan dan pendidikan, terutama dalam hal pemanfaatan perpustakaan untuk meningkatkan kemampuan literasi membaca peserta didik di institusi pendidikan.

2. Secara Praktis

- a. Bagi peserta didik, diharapkan dapat merasakan langsung peningkatan dalam kemampuan membaca, memahami, menganalisis informasi, dan memperkaya kosakata. Ini akan membantu mereka dalam semua mata pelajaran.
- b. Bagi pendidik, sebagai pengetahuan agar mampu menjalankan peran sebagai pustakawan jika ditugaskan, serta dapat meningkatkan literasi membaca peserta didik.
- c. Bagi sekolah, penelitian ini akan memberikan data konkret dan rekomendasi untuk mengoptimalkan peran perpustakaan sebagai pusat sumber belajar yang aktif dan efektif, bukan hanya sebagai tempat penyimpanan buku.
- d. Bagi mahasiswa, diharapkan dari penelitian ini mereka bisa memperdalam pengetahuan tentang peran perpustakaan dan kemampuan literasi membaca, sehingga bisa memperluas pemahaman dan bisa menjadi referensi bagi perkuliahan manajemen perpustakaan.

- e. Bagi perpustakaan, dengan perpustakaan yang berkualitas menjadi hal yang penting bagi pembinaan dan peningkatan kemampuan literasi membaca pada lembaga pendidikan yaitu sekolah, sehingga perpustakaan harus memiliki kualitas baik, fasilitas yang memadai, dan pustakawan yang kompeten.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kemampuan Literasi Membaca Peserta Didik

1. Pengertian Literasi Membaca

Literasi adalah kemampuan seseorang dalam mengolah dan memahami informasi saat membaca dan menulis. Hal ini mencakup integrasi keterampilan menyimak, berbicara, menulis, membaca, dan berpikir kritis. Kemampuan literasi mencakup pemahaman, interpretasi, dan penggunaan informasi secara efektif. Menurut Suyono dan Hariyanto (2021), literasi merupakan keterampilan seseorang dalam memperoleh, mengolah, dan memanfaatkan informasi secara bijak melalui berbagai kegiatan seperti membaca, menulis, mendengarkan, dan berbicara, baik dalam bentuk cetak maupun digital, guna mengembangkan kemampuan berpikir dan berkontribusi secara aktif di lingkungan sosialnya. Istilah literasi semakin dikenal pada implementasi Kurikulum 2013. Kurikulum 2013 menegaskan muatan karakter, kompetensi abad 21, dan literasi sebagai tujuan yang harus dicapai dalam setiap pembelajaran. Literasi adalah tanggung jawab semua pendidik karena literasi menjadi fondasi kompetensi semua pembelajaran.

Literasi membaca merupakan kompetensi mendasar yang mencakup kapasitas individu untuk memahami, memanfaatkan, merenungkan, dan terlibat dengan teks tertulis, sehingga mendorong perolehan pengetahuan, pengembangan pribadi, dan keterlibatan aktif dalam

konteks sosial (PISA, 2018). Ini melampaui pengenalan huruf atau kata belaka, karena juga membutuhkan kemampuan untuk menafsirkan, menilai, dan menerapkan informasi yang diperoleh dari membaca untuk mengatasi tantangan sehari-hari. Seperti yang diartikulasikan oleh Tri dan Suminto (2017), literasi membaca dapat dikonseptualisasikan sebagai bakat untuk memahami membaca dan menulis sebagai sumber informatif yang kemudian menjadi sasaran analisis kritis oleh pembaca. Sejalan dengan perspektif ini, Gerakan Literasi Sekolah (Kemendikbud, 2017) berpendapat bahwa literasi membaca mewujudkan kapasitas peserta didik untuk mengakses, memahami, dan memanfaatkan informasi secara efektif melalui serangkaian kegiatan yang meliputi membaca, mendengarkan, menulis, dan berbicara. Akibatnya, literasi membaca di kalangan peserta didik sekolah dasar diakui sebagai kompetensi penting yang mendukung pengembangan kemampuan berpikir kritis, keterampilan komunikasi, kreativitas, serta kinerja akademik yang sukses di berbagai disiplin ilmu.

UNESCO (2021) menjelaskan bahwa literasi ialah seperangkat keterampilan nyata, terutama keterampilan dalam membaca dan menulis yang terlepas dari konteks yang mana keterampilan itu diperoleh serta siapa yang memperolehnya. menjelaskan bahwa kemampuan literasi merupakan hak setiap orang dan merupakan dasar untuk belajar sepanjang hayat. Iman (2022) mengatakan bahwa keterampilan literasi seseorang akan menentukan kualitas dalam diri orang tersebut.

Berdasarkan kajian peneliti literasi membaca merupakan kapasitas dasar individu untuk memahami, menafsirkan, menilai, dan secara efektif menggunakan informasi yang berasal dari bahan tertulis. Literasi membaca melampaui kemampuan teknis belakang dalam mengenali huruf dan kata-kata, itu mencakup kemampuan kognitif

kritis, analitis, dan reflektif yang penting untuk pemrosesan informasi. Menurut para ahli, literasi membaca mengharuskan penggabungan kegiatan membaca, mendengarkan, menulis, dan berbicara untuk memfasilitasi perolehan pengetahuan, pengembangan karakter, dan partisipasi aktif dalam lingkungan sosial. Bagi pelajar di pendidikan dasar, literasi membaca merupakan fondasi penting untuk mencapai kesuksesan di semua disiplin akademis sementara juga berfungsi sebagai komponen penting dari kompetensi yang dibutuhkan di abad ke-21. Akibatnya, literasi membaca dianggap sebagai keterampilan yang sangat diperlukan yang harus dikembangkan pada tahap awal melalui beragam sumber daya pendidikan, termasuk perpustakaan sekolah.

2. Jenis-Jenis Literasi Membaca

Literasi merupakan kompetensi mendasar yang berfungsi sebagai landasan untuk pengembangan keterampilan yang berkaitan dengan abad ke-21. Awalnya, literasi dianggap sempit sebagai kapasitas untuk terlibat dalam membaca dan menulis. Namun, seiring waktu, definisi literasi telah mengalami perluasan yang signifikan, berkembang menjadi kompetensi multidimensi yang mencakup pemikiran kritis, komunikasi yang efektif, dan kemampuan pemecahan masalah di berbagai konteks (Dewayani et al., 2022). Dalam kerangka pendidikan, literasi secara intrinsik terkait dengan kebutuhan peserta didik untuk memproses informasi dan beradaptasi dengan lanskap sosial yang selalu berubah. Literasi mendukung penguasaan semua disiplin ilmu, sehingga kemajuannya harus diprioritaskan sebagai perhatian utama sejak awal pendidikan dasar Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, sebagaimana diartikulasikan dalam Panduan Gerakan Literasi Nasional (Kemendikbud, 2017), literasi menjadi enam jenis utama yang selaras dengan tuntutan pendidikan kontemporer. Yaitu sebagai berikut:

a. Literasi Baca-Tulis

Merupakan keterampilan dasar yang mencakup kemampuan membaca, menulis, mencari, menelusuri, memproses, dan memahami informasi. Bentuk literasi ini membentuk dasar untuk keterampilan melek huruf lainnya, karena membaca dan menulis berfungsi sebagai dasar mendasar untuk semua proses pendidikan.

b. Literasi Numerasi

Adalah kemampuan untuk menerapkan simbol numerik dan matematika untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari. Peserta didik yang mahir dalam literasi numerasi menunjukkan bakat untuk menafsirkan tabel, grafik, dan data secara akurat.

c. Literasi Sains

Menekankan kemampuan untuk memperoleh, menafsirkan, dan menerapkan pengetahuan ilmiah, sementara juga menghubungkan konsep ilmiah dengan fenomena sosial dan budaya.

d. Literasi Digital

Merupakan kemampuan untuk menggunakan teknologi digital untuk mengakses, mengevaluasi, dan mengelola informasi dengan cara yang hati-hati, bijaksana, dan etis.

e. Literasi Finansial

Berkaitan dengan pengetahuan dan keterampilan yang berkaitan dengan pemahaman konsep keuangan, serta kemampuan untuk membuat keputusan ekonomi yang efektif untuk kesejahteraan individu dan masyarakat.

f. Literasi budaya dan kewarganegaraan

Menekankan pemahaman tentang identitas budaya dan kesadaran akan hak dan tanggung jawab yang terkait dengan kewarganegaraan yang baik. Keenam literasi ini menggambarkan bahwa kompetensi literasi mencakup jangkauan yang luas, melampaui sekadar membaca dan menulis untuk memasukkan

keterampilan yang mendorong keterlibatan aktif dalam masyarakat abad ke-21.

Selain itu, literasi juga dapat diklasifikasikan ke dalam lima komponen menurut penelitian akademik yang dikemukakan oleh Cahyaningtyas (2023), yaitu literasi dini, literasi dasar, literasi perpustakaan, literasi teknologi, dan literasi visual. Literasi dini atau *early literacy* mencakup keterampilan mendengar, berbicara, dan memahami bahasa sejak usia prasekolah, yang menjadi dasar untuk keterampilan literasi berikutnya. Literasi dasar atau *basic literacy* menekankan penguasaan keterampilan membaca, menulis, dan berhitung, yang merupakan prasyarat bagi keberhasilan belajar di semua bidang. Literasi perpustakaan atau *library literacy* mencakup kemampuan memanfaatkan berbagai sumber informasi di perpustakaan, termasuk memahami katalog, indeks, serta membedakan bahan bacaan fiksi dan nonfiksi. Literasi teknologi atau *technology literacy* menekankan kemampuan menggunakan teknologi secara efektif untuk memahami informasi dari berbagai media cetak maupun digital. Terakhir, literasi visual atau *visual literacy* mengacu pada keterampilan memahami pesan atau informasi yang disajikan dalam bentuk visual, seperti gambar, grafik, dan media audiovisual. Pembagian ini menunjukkan bahwa literasi berkembang mengikuti kemajuan teknologi dan kebutuhan masyarakat modern.

Dalam konteks penelitian ini, literasi membaca dipahami sebagai bagian inti dari literasi baca-tulis yang menjadi fondasi pengembangan keterampilan lainnya. Literasi membaca tidak hanya mencakup kemampuan teknis dalam mengenali huruf atau kata, tetapi juga keterampilan memahami, menafsirkan, dan memanfaatkan informasi tertulis secara kritis. Pemahaman terhadap jenis-jenis literasi penting untuk memberikan kerangka konseptual yang lebih komprehensif, sekaligus menegaskan fokus penelitian pada literasi membaca sebagai kompetensi utama yang harus dikembangkan sejak pendidikan dasar. Hal ini sejalan

dengan kebijakan Kurikulum 2013 yang menegaskan literasi sebagai salah satu kompetensi inti yang harus dicapai dalam setiap pembelajaran. Dengan demikian, pembahasan mengenai jenis-jenis literasi ini membantu memperkuat argumen bahwa literasi membaca merupakan keterampilan esensial yang harus menjadi perhatian serius bagi pendidik, sekolah, dan pemangku kebijakan pendidikan.

3. Faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Literasi Membaca

Perpustakaan sekolah seharusnya menjadi sarana strategis dalam menumbuhkan dan mengembangkan budaya literasi peserta didik. Namun, dalam pelaksanaannya, masih ditemukan berbagai kendala yang menghambat fungsi ideal perpustakaan sebagai pusat belajar. Pujiastuti (2024) mengungkapkan bahwa hambatan pemanfaatan perpustakaan sebagai penunjang literasi masih cukup banyak ditemukan di sekolah. Padahal, salah satu tujuan pendirian perpustakaan adalah untuk mendukung proses belajar-mengajar secara optimal. Namun kenyataannya, akses menuju perpustakaan seringkali tidak mudah, baik karena keterbatasan ruang, lokasi yang kurang strategis, maupun kenyamanan yang belum memadai.

Banyak perpustakaan sekolah menghabiskan ruang tanpa mempertimbangkan kenyamanan dan kesehatan pengguna. Selain itu, kesadaran pihak sekolah dalam mengelola dan memfungsikan perpustakaan pun masih rendah, sehingga perpustakaan hanya dianggap sebagai tempat menyimpan buku, bukan sebagai pusat belajar. Kondisi ini diperburuk dengan terbatasnya jumlah, variasi, dan kualitas bahan pustaka yang tersedia. Menurut Munawaroh et al. (2024), keberadaan bahan pustaka yang bermutu sangat penting untuk menumbuhkan minat baca peserta didik, memperkaya kosakata, serta meningkatkan pemahaman mereka terhadap pelajaran lain.

Faktor lain yang turut memengaruhi adalah terbatasnya jumlah staf perpustakaan, minimnya insentif untuk mengakses perpustakaan, dan kurangnya pemahaman peserta didik mengenai manfaat membaca. Untuk itu, diperlukan dorongan aktif agar peserta didik lebih akrab dengan perpustakaan sebagai bagian penting dari proses literasi. Hidayati dkk. (2024), membagi faktor-faktor yang memengaruhi kemampuan literasi menjadi dua kategori utama, yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

a. Faktor Internal

Faktor internal berasal dari dalam diri peserta didik, yang dapat ditingkatkan melalui strategi pendidikan yang tepat. Faktor-faktor ini meliputi:

1) Rendahnya Motivasi Belajar Peserta Didik

Motivasi belajar merupakan aspek psikologis yang tidak bersifat intelektual, tetapi sangat berpengaruh terhadap minat dan antusiasme peserta didik dalam belajar.

2) Rendahnya Kemampuan Intelegensi Peserta Didik

Intelegensi merupakan kemampuan untuk memecahkan masalah, berpikir logis, dan beradaptasi. Perbedaan intelegensi peserta didik menghasilkan variasi dalam pemahaman terhadap teks, kecepatan membaca, serta penarikan kesimpulan.

3) Rendahnya Minat Belajar Peserta Didik

Minat belajar adalah ketertarikan peserta didik terhadap aktivitas belajar. Kurangnya minat menyebabkan rendahnya frekuensi membaca dan menulis, sehingga kemampuan literasi membaca tidak berkembang optimal.

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal berasal dari luar diri peserta didik, seperti lingkungan, fasilitas, dan kebijakan pendidikan. Di antaranya:

- 1) Fasilitas dan Infrastruktur yang Tidak Memadai Kualitas sarana pendukung belajar seperti buku, perpustakaan, dan teknologi informasi sangat memengaruhi keberhasilan literasi.
- 2) Faktor lingkungan
Lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat memiliki pengaruh besar terhadap perkembangan literasi. Keluarga yang membiasakan membaca, sekolah yang menyediakan ruang belajar nyaman, dan masyarakat yang mendukung budaya literasi akan menciptakan atmosfer yang positif bagi peserta didik.
- 3) Kompetensi pendidik
pendidik memiliki peranan sentral dalam mendampingi dan mengembangkan keterampilan literasi peserta didik.

Berdasarkan kajian teori yang telah dipaparkan, dapat disimpulkan bahwa kemampuan literasi peserta didik tidak hanya ditentukan oleh kemampuan bawaan semata, tetapi sangat dipengaruhi oleh lingkungan, fasilitas, dan dukungan dari pendidik serta sistem sekolah. Oleh karena itu, peningkatan literasi harus dilakukan secara kolaboratif melalui penguatan peran perpustakaan, pelatihan pendidik, penyediaan sumber bacaan yang bermutu, serta dukungan penuh dari keluarga dan masyarakat. Dengan mengatasi hambatan internal dan eksternal secara seimbang, maka penguatan literasi di kalangan peserta didik akan lebih efektif dan berkelanjutan.

4. Komponen-Komponen Kemampuan Literasi Membaca

Literasi membaca merupakan salah satu keterampilan esensial yang harus dimiliki oleh peserta didik, terutama di tingkat sekolah dasar, karena keterampilan ini menjadi fondasi bagi keberhasilan belajar di berbagai mata pelajaran. Menurut Artama (2024), literasi membaca tidak hanya mencakup kemampuan membaca secara teknis, tetapi juga

kemampuan memahami, menganalisis, dan menerapkan informasi dari teks yang dibaca. Literasi membaca yang baik memungkinkan peserta didik untuk menemukan, mengevaluasi, dan menggunakan informasi secara efektif dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam proses pembelajaran.

Komponen-komponen literasi membaca dapat dibagi menjadi beberapa aspek penting yang saling terkait, yaitu pemahaman teks, berpikir kritis, penerapan informasi, literasi visual, dan literasi digital.

a. Pemahaman Teks

Pemahaman teks merupakan kemampuan dasar dalam literasi membaca yang mencakup penguasaan kosakata, kemampuan mengenali struktur teks, serta kemampuan menyimpulkan isi bacaan (Artama, 2024). Pemahaman teks memungkinkan peserta didik untuk menemukan informasi eksplisit yang tertulis secara langsung dan menginterpretasikan makna tersirat dari teks. Penelitian menunjukkan bahwa penguasaan kosakata yang memadai berpengaruh signifikan terhadap kemampuan peserta didik dalam memahami teks (Artama, 2024). Selain itu, keterampilan skimming dan scanning juga dapat membantu peserta didik dalam menangkap ide pokok dan detail penting dari bacaan. Dengan kemampuan pemahaman teks yang baik, peserta didik dapat meningkatkan kemampuan literasi membaca secara keseluruhan, baik dalam konteks akademik maupun kehidupan sehari-hari.

b. Berpikir Kritis

Berpikir kritis merupakan salah satu komponen literasi membaca yang lebih tinggi. Komponen ini memungkinkan pembaca untuk menganalisis, mengevaluasi, dan menafsirkan teks secara mendalam (Artama, 2024). Kemampuan berpikir kritis melibatkan kemampuan untuk menilai kredibilitas informasi, memahami tujuan Penulis, dan membuat kesimpulan yang logis berdasarkan

bukti yang ada dalam teks. Literasi membaca yang memadukan berpikir kritis membantu peserta didik tidak hanya memahami isi bacaan secara literal, tetapi juga menyaring informasi yang relevan dan menolak informasi yang kurang valid. Dengan demikian, berpikir kritis menjadi kunci dalam membentuk peserta didik yang tidak hanya pandai membaca, tetapi juga mampu menilai informasi secara objektif.

c. Penerapan Informasi

Komponen literasi membaca lainnya adalah kemampuan untuk menerapkan informasi yang diperoleh dari teks. Penerapan informasi mencakup kemampuan peserta didik untuk menghubungkan informasi baru dengan pengetahuan yang telah dimiliki serta menggunakan informasi tersebut dalam konteks yang berbeda (Artama, 2024). Misalnya, peserta didik dapat menggunakan informasi dari buku bacaan untuk menyelesaikan tugas sekolah, menyusun laporan, atau membuat presentasi. Kemampuan ini menunjukkan bahwa literasi membaca tidak hanya bersifat pasif, melainkan aktif dan fungsional, sehingga peserta didik mampu mengintegrasikan hasil membaca ke dalam kehidupan nyata.

d. Literasi Visual

Literasi visual merupakan kemampuan untuk memahami, menafsirkan, dan mengomunikasikan informasi melalui gambar atau media visual lainnya (Restami et al., 2019). Dalam konteks literasi membaca, literasi visual penting untuk membantu peserta didik memahami informasi yang disajikan secara visual, seperti diagram, grafik, atau ilustrasi dalam buku teks. Literasi visual juga mendukung peserta didik dalam menyusun ide dan menyampaikan informasi secara lebih efektif, sehingga memperkaya pengalaman membaca dan pemahaman terhadap materi yang kompleks.

e. Literasi Digital

Seiring dengan perkembangan teknologi, literasi digital menjadi salah satu komponen penting dalam literasi membaca modern. Literasi digital mencakup kemampuan peserta didik untuk mengakses, mengevaluasi, dan memanfaatkan informasi yang tersedia dalam format digital melalui perangkat komputer, tablet, maupun internet (Liriwati, 2022). Kemampuan literasi digital sangat relevan dengan pembelajaran abad ke-21, karena informasi kini dapat diperoleh dari berbagai sumber digital, seperti website, jurnal online, e-book, dan media sosial. Peserta didik yang memiliki literasi digital yang baik dapat menilai kredibilitas informasi, memilah informasi relevan, dan menggunakan informasi tersebut untuk mendukung pembelajaran maupun kehidupan sehari-hari.

Dengan demikian, literasi membaca mencakup berbagai komponen yang saling mendukung, mulai dari pemahaman teks, berpikir kritis, penerapan informasi, literasi visual, hingga literasi digital. Penguasaan seluruh komponen ini akan mempengaruhi kemampuan peserta didik dalam memahami, menganalisis, dan memanfaatkan informasi secara efektif. Oleh karena itu, pendidikan literasi membaca di sekolah dasar harus dirancang untuk mengembangkan semua komponen tersebut agar peserta didik memiliki keterampilan literasi yang komprehensif dan dapat diterapkan dalam berbagai konteks kehidupan.

5. Indikator Kemampuan Literasi Membaca

Permasalahan literasi di kalangan peserta didik masih menjadi perhatian utama dalam dunia pendidikan, terutama di jenjang sekolah dasar. Literasi membaca tidak hanya berkaitan dengan kemampuan teknis, tetapi juga melibatkan keterampilan berpikir tingkat tinggi. Menurut Sunaryati dkk. (2024), literasi baca tulis masih rendah di banyak sekolah dasar, sehingga diperlukan pengembangan modul dan

strategi pembelajaran yang tepat untuk mengatasi kesenjangan tersebut. Toharudin dkk. (2017), menambahkan bahwa literasi sains penting untuk membentuk kemampuan berpikir tingkat tinggi, terutama dalam memahami konsep ilmiah melalui berbagai level: huruf, kata, paragraf, dan narasi. Kemudian, Darmastuti dkk. (2024), menunjukkan dalam Tinjauan pustaka mereka bahwa pendekatan kontekstual dan penggunaan media digital dapat meningkatkan literasi numerasi peserta didik sekolah, terutama dalam memahami konsep matematis seperti rasio, pola, dan fungsi.

Kemampuan literasi peserta didik tidak hanya mencakup keterampilan membaca dan menulis secara teknis, tetapi juga pemahaman, analisis, dan penerapan informasi dari berbagai sumber. Untuk mengukur hal tersebut, beberapa sumber resmi telah merumuskan indikator yang dapat digunakan sebagai acuan dalam pembelajaran.

Kemendikbud (2019), menyebutkan bahwa indikator kemampuan literasi membaca mencakup beberapa hal, di antaranya:

- a. Menemukan informasi eksplisit: Peserta didik mampu mengambil informasi yang tertulis langsung dalam teks.
- b. Memahami makna tersirat (*inferensi*): Peserta didik mampu menebak maksud atau pesan tersembunyi dalam teks berdasarkan konteks.
- c. Menyimpulkan isi bacaan: Peserta didik dapat menyatakan inti atau ide utama dari teks secara tepat.
- d. Menilai keandalan informasi: Peserta didik dapat mengidentifikasi apakah informasi dalam bacaan dapat dipercaya dan relevan.
- e. Mengaplikasikan isi bacaan: Peserta didik dapat menerapkan pengetahuan dari teks ke situasi lain di luar pembelajaran.

Sementara itu, Panduan Gerakan Literasi Sekolah dalam Kemendikbud (2017), merinci kemampuan literasi membaca peserta didik berdasarkan aspek kognitif dan afektif, yaitu seperti:

- a. Memahami dan menginterpretasi teks: Peserta didik mampu menangkap isi teks secara literal dan menganalisis maknanya.
- b. Menulis tanggapan terhadap bacaan: Mampu menuangkan pemahaman melalui tulisan, seperti ringkasan, resensi, atau opini.
- c. Minat dan motivasi membaca: Terlihat dari kebiasaan membaca peserta didik di luar jam pelajaran.
- d. Menyusun kembali informasi: Peserta didik mampu merekonstruksi isi bacaan menjadi bentuk baru seperti infografik, puisi, dll.
- e. Menghubungkan teks dengan pengalaman pribadi: Mampu menarik relevansi antara isi bacaan dan kehidupan nyata.

Lebih lanjut Direktorat Jenderal PAUD dan Dikmas (2019) menegaskan bahwa literasi merupakan praktik sosial yang indikatornya meliputi:

- a. Membaca teks secara kritis dan reflektif: Peserta didik mampu mengevaluasi dan memberikan pendapat terhadap isi bacaan.
- b. Mengolah informasi dari berbagai sumber: Peserta didik tidak hanya membaca satu teks, tetapi juga membandingkan informasi dari banyak sumber.
- c. Mengekspresikan gagasan dalam tulisan: Peserta didik dapat menyusun paragraf atau teks secara runtut dan logis.
- d. Berdiskusi dan menyampaikan pendapat: Mampu menyampaikan opini berdasarkan bacaan dalam diskusi kelas.
- e. Menunjukkan kebiasaan membaca dan menulis: Terlihat dari keterlibatan peserta didik dalam kegiatan literasi harian, seperti jurnal harian, pojok baca, atau karya tulis.

Dari ketiga sumber indikator literasi yang dikaji, indikator yang dikemukakan oleh Kemendikbud (2019) dianggap paling relevan dan sesuai untuk mendukung fokus penelitian ini. Hal ini dikarenakan indikator tersebut secara langsung mengukur kemampuan peserta didik dalam mengakses, memahami, dan menerapkan informasi dari teks tertulis, yang dapat dikembangkan melalui optimalisasi fungsi perpustakaan sekolah sebagai sumber literasi utama.

6. Pentingnya Kemampuan Literasi Membaca Bagi Peserta Didik

Kemampuan literasi membaca merupakan keterampilan mendasar yang harus dimiliki setiap peserta didik sejak jenjang sekolah dasar. Literasi membaca tidak hanya dimaknai sebagai kemampuan teknis dalam mengeja atau mengenali huruf dan kata, melainkan mencakup keterampilan memahami isi teks, menafsirkan makna, mengevaluasi informasi, serta menggunakan pengetahuan yang diperoleh untuk memecahkan masalah. Menurut Gomes dkk. (2023), kemampuan literasi membaca berhubungan langsung dengan hasil belajar, khususnya dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia. Penelitian mereka menunjukkan adanya hubungan positif yang signifikan antara literasi membaca dan hasil belajar, dengan nilai signifikansi $p < 0,05$. Artinya, semakin tinggi kemampuan literasi membaca peserta didik, semakin baik pula prestasi akademiknya.

Selain berdampak pada capaian akademik, literasi membaca juga menjadi dasar penguasaan berbagai keterampilan lain. Sati (2019) menegaskan bahwa pembiasaan literasi di sekolah dasar, seperti kegiatan membaca rutin 15 menit sebelum pembelajaran dan pemanfaatan perpustakaan sekolah, berkontribusi nyata dalam meningkatkan keterampilan membaca peserta didik. Kegiatan literasi yang terprogram dan berkesinambungan mampu membentuk kebiasaan belajar yang positif, sehingga peserta didik terbiasa mencari dan

memanfaatkan informasi melalui bahan bacaan yang tersedia. Selain aspek akademik dan kognitif, literasi membaca juga memiliki peran sosial yang penting. Rohim dan Rahmawati (2020) mengungkapkan bahwa kegiatan literasi di sekolah, seperti pengadaan pojok baca, lomba membaca, dan penyediaan bahan bacaan yang menarik, berkontribusi dalam meningkatkan minat baca peserta didik. Minat baca yang tinggi akan membuat peserta didik lebih aktif dan antusias dalam belajar, serta lebih terbuka terhadap wawasan baru. Dengan meningkatnya minat baca, peserta didik tidak hanya mengembangkan keterampilan membaca, tetapi juga membentuk sikap positif terhadap pembelajaran sepanjang hayat.

Dalam kehidupan sehari-hari, literasi juga berperan dalam membentuk sikap tanggap, peduli, dan bertanggung jawab terhadap lingkungan sosial. Oleh karena itu, pentingnya kemampuan literasi dapat dilihat dari dua aspek utama berikut ini:

- a. Dampak positif literasi terhadap keberhasilan akademik.
Merga, (2022) menyatakan bahwa pemanfaatan perpustakaan sekolah sebagai sumber literasi dapat mendorong peningkatan kemampuan akademik peserta didik. Dengan membaca rutin di perpustakaan, peserta didik lebih terbiasa memahami teks, memperluas kosakata, dan menyusun argumen secara logis dalam kegiatan belajar.
- b. Relevansi literasi untuk kehidupan sehari-hari dan partisipasi sosial.
Literasi juga penting dalam kehidupan sosial peserta didik, karena membantu mereka dalam berkomunikasi, memahami informasi di sekelilingnya, serta membangun kebiasaan berpikir logis dan terbuka. Menurut Nuryanto (2022), optimalisasi perpustakaan sekolah dapat dilakukan dengan menghadirkan berbagai fasilitas seperti pojok baca, ruang diskusi, serta program literasi berbasis kelompok yang melibatkan peserta didik secara aktif. Perpustakaan yang dirancang sebagai ruang kolaboratif tidak

hanya mendorong kebiasaan membaca, tetapi juga menumbuhkan kemampuan berpikir kritis, komunikasi, dan interaksi sosial antar peserta didik.

Kemampuan literasi membaca juga memiliki dimensi yang lebih luas, yakni sebagai bekal bagi peserta didik untuk berpartisipasi dalam kehidupan bermasyarakat. UNESCO (2021) menegaskan bahwa literasi merupakan hak dasar setiap individu sekaligus kunci pembelajaran sepanjang hayat. Bagi peserta didik sekolah dasar, literasi membaca adalah pintu gerbang untuk menguasai literasi lainnya, seperti literasi numerasi, digital, maupun sains. Peserta didik yang memiliki kemampuan membaca yang baik akan lebih mudah mengakses informasi, mengembangkan keterampilan, dan beradaptasi dengan perkembangan zaman.

Kemampuan literasi membaca memiliki peranan yang sangat penting bagi peserta didik sekolah dasar. Literasi membaca tidak hanya menunjang prestasi akademik, tetapi juga membentuk keterampilan berpikir tingkat tinggi, menumbuhkan minat baca, serta menyiapkan peserta didik untuk menjadi individu yang adaptif dalam menghadapi tantangan global. Oleh karena itu, kemampuan literasi membaca harus menjadi prioritas dalam proses pembelajaran, dan salah satu cara strategis yang dapat dilakukan sekolah adalah dengan memanfaatkan perpustakaan sebagai pusat sumber belajar. Dengan demikian, peningkatan kemampuan literasi membaca peserta didik tidak dapat dilepaskan dari keberadaan fasilitas dan program literasi sekolah, salah satunya melalui pemanfaatan perpustakaan yang optimal.

B. Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah

1. Pengertian Perpustakaan Sekolah

Perpustakaan sekolah adalah unit layanan informasi yang berada di lingkungan sekolah, yang menyediakan berbagai sumber informasi dan bahan bacaan untuk mendukung proses pembelajaran.

Band et al. (2022) menyatakan bahwa “perpustakaan sekolah dan pustakawan mempunyai peran strategis dalam mendukung misi sekolah yaitu menyediakan sumber belajar yang sistematis dan relevan untuk memenuhi kebutuhan pengajaran serta pengembangan pengetahuan dan keterampilan peserta didik.”

Diperkuat dengan pernyataan Basuki (2023) yang menyatakan bahwa perpustakaan sekolah adalah pusat sumber daya pembelajaran yang penting dalam proses pendidikan, berfungsi sebagai pusat informasi dan sumber belajar bagi peserta didik, pendidik, dan staf sekolah. Perpustakaan ini mendukung pengajaran, penelitian, dan pengembangan diri peserta didik.

Basuki (2022) juga menegaskan bahwa perpustakaan sekolah merupakan unit kerja pendidikan di lingkungan sekolah yang bertujuan menunjang proses belajar-mengajar dengan menyediakan berbagai bahan pustaka yang relevan, baik tercetak maupun digital, serta layanan informasi yang dapat mengembangkan potensi dan minat baca peserta didik. Perpustakaan tidak hanya berfungsi sebagai tempat penyimpanan koleksi, tetapi juga sebagai pusat kegiatan literasi dan pembelajaran yang terintegrasi dengan kurikulum sekolah.

Menurut Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Kepulauan Bangka Belitung (2023), perpustakaan sekolah seharusnya berfungsi sebagai pusat sumber belajar yang digunakan oleh pendidik dan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Peran ini menjadikan perpustakaan sebagai bagian integral dari proses pendidikan yang menyediakan akses informasi dan pengetahuan secara luas. Di era digital saat ini, perpustakaan sekolah tidak lagi hanya berfungsi sebagai tempat penyimpanan buku, tetapi telah bergeser menjadi ruang belajar kolaboratif yang terbuka dan dinamis. Transformasi ini memungkinkan peserta didik untuk berinteraksi, berbagi ide, dan

bekerja sama dalam lingkungan yang mendukung penggunaan teknologi.

Perpustakaan yang ramah digital berperan penting dalam menumbuhkan kemandirian belajar serta mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif dalam memahami teks peserta didik. Hal ini sejalan dengan pandangan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Banten (2024) yang menyatakan bahwa perpustakaan modern kini berfungsi sebagai *learning commons* yang mendorong pembelajaran partisipatif melalui pemanfaatan teknologi.

Dukungan serupa juga disampaikan oleh Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar & PAUD, Kemendikbudristek (2023), yang menekankan bahwa perpustakaan digital di sekolah berperan penting sebagai ruang interaktif yang mendorong kolaborasi antar peserta didik dan antara peserta didik dengan pendidik atau pustakawan. Melalui fitur digital seperti katalog daring, ruang baca virtual, serta platform berbagi karya, perpustakaan tidak hanya menjadi tempat mengakses informasi, tetapi juga menjadi wahana ekspresi dan kreativitas literasi digital peserta didik. Suriani (2024) pun menambahkan bahwa digitalisasi perpustakaan sekolah, seperti penggunaan *SLiMS* dan *QR code*, turut memperkuat budaya belajar mandiri dan pemanfaatan teknologi secara aktif oleh peserta didik.

Dengan demikian, berdasarkan kajian peneliti perpustakaan sekolah merupakan bagian penting dalam lingkungan pendidikan yang berfungsi sebagai pusat informasi dan sumber belajar bagi seluruh warga sekolah. Tidak hanya menyediakan bahan bacaan dan informasi, perpustakaan juga mendukung proses pembelajaran, pengembangan literasi, serta pertumbuhan pengetahuan dan keterampilan peserta didik. Pada abad 21, peran perpustakaan sekolah semakin berkembang menjadi ruang kolaboratif yang ramah teknologi, mendorong peserta

didik untuk menjadi pembelajar mandiri, kritis, dan kreatif. Dengan demikian, perpustakaan sekolah menjadi komponen strategis yang terintegrasi dalam pencapaian tujuan pendidikan secara menyeluruh.

2. Fungsi dan Tujuan Perpustakaan Sekolah

a. Fungsi perpustakaan

Perpustakaan sekolah memiliki peran strategis dalam mendukung proses pembelajaran dan pengembangan literasi peserta didik.

Berdasarkan penjelasan dalam buku Triyani (2021), perpustakaan tidak hanya berfungsi sebagai tempat penyimpanan buku, tetapi juga memiliki berbagai fungsi penting yang mendukung kegiatan belajar-mengajar, pengembangan keterampilan literasi, dan pemenuhan kebutuhan informasi peserta didik. Adapun enam fungsi utama perpustakaan sekolah tersebut adalah sebagai berikut:

1) Sumber Informasi

Dalam perpustakaan terdapat berbagai koleksi buku teks, majalah, jurnal, ensiklopedi, CD, film, dan lain sebagainya. Selain itu, berbagai informasi juga dapat diperoleh melalui internet. Dengan demikian, sebaiknya perpustakaan dilengkapi dengan fasilitas internet untuk menunjang kebutuhan pendidik dan peserta didik dalam memperoleh informasi.

2) Pendidikan

Sebagai sarana untuk menerapkan tujuan pendidikan, perpustakaan menyediakan berbagai informasi yang berupa buku teks, majalah, jurnal, CD, film, dan lain sebagainya. Informasi yang diperoleh dapat berupa materi yang digunakan para pendidik untuk disampaikan kepada peserta didik. Selain itu juga sebagai bentuk pengembangan diri bagi para pembaca, dengan memilih buku-buku yang disukai.

3) Tempat Belajar

Dengan adanya perpustakaan sekolah, para peserta didik dapat melakukan kegiatan belajar mandiri atau kelompok. Oleh karena itu, di dalam perpustakaan sekolah biasanya disediakan ruang untuk diskusi kelompok. Para peserta didik yang ingin menggunakan ruangan tersebut harus mendaftar terlebih dahulu pada petugas perpustakaan.

4) Kebudayaan

Perpustakaan juga menyediakan berbagai koleksi yang dapat digunakan untuk meningkatkan mutu kehidupan dengan memanfaatkan berbagai informasi sebagai rekaman budaya bangsa untuk meningkatkan taraf hidup dan mutu kehidupan manusia, baik secara individu maupun secara kelompok. Selain itu, juga dapat membangkitkan minat pembaca terhadap kesenian dan keindahan yang merupakan salah satu kebutuhan manusia terhadap cita rasa seni sehingga dapat mendorong tumbuhnya kreativitas dalam bidang seni. Perpustakaan juga bermanfaat untuk mengembangkan sikap dan sifat hubungan manusia yang positif, serta menunjang kehidupan antarbudaya secara harmonis.

5) Penelitian

Dalam hal ini, perpustakaan menyediakan berbagai informasi untuk menunjang kegiatan penelitian. Informasi yang disajikan dapat dikemas dalam berbagai jenis dan bentuk. Melalui perpustakaan, para pendidik dan peserta didik dapat menyiapkan dan melaksanakan penelitian sederhana. Para peserta didik diarahkan untuk mencari tema-tema penelitian melalui sumber-sumber informasi di perpustakaan.

6) Rekreasi

Melalui perpustakaan, dapat tercipta suatu kehidupan yang seimbang antara jasmani dan rohani, menunjang berbagai kegiatan kreatif serta hiburan yang positif, mengembangkan

minat rekreasi pembaca melalui berbagai bacaan dan pemanfaatan waktu senggang.

Perpustakaan adalah sebuah institusi atau fasilitas yang mengelola koleksi bahan pustaka, seperti buku, majalah, jurnal, dan media elektronik, untuk digunakan oleh masyarakat atau kelompok tertentu. Band (2022), mengatakan beberapa fungsi perpustakaan sekolah meliputi:

1) Sebagai Pusat Sumber Belajar

Perpustakaan sekolah berfungsi sebagai pusat sumber belajar yang menyediakan berbagai koleksi bahan pustaka (buku, majalah, jurnal, media elektronik) untuk mendukung proses belajar mengajar bagi peserta didik dan pendidik.

2) Penyedia Informasi

Perpustakaan menjadi tempat penyimpanan, pengelolaan, dan penyediaan informasi yang dibutuhkan oleh seluruh warga sekolah, sehingga membantu memenuhi kebutuhan informasi yang relevan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

3) Pendukung Kegiatan Pendidikan

Perpustakaan berperan dalam menunjang pelaksanaan pendidikan, penelitian, dan pengembangan ilmu pengetahuan di lingkungan sekolah.

4) Pelestari Budaya

Sebagai institusi, perpustakaan juga berfungsi melestarikan budaya melalui penyimpanan dan pengelolaan berbagai bahan pustaka yang bernilai sejarah dan budaya.

5) Sarana Pengembangan Literasi

Perpustakaan menyediakan layanan dan fasilitas yang dapat meningkatkan minat baca, literasi informasi, dan keterampilan belajar mandiri bagi peserta didik.

Menurut Rowsell (2025), yang menyatakan bahwa dalam era pasca digital, perpustakaan sekolah yang didukung pustakawan yang kompeten berfungsi sebagai motor penggerak literasi digital dan informasi. Mereka membimbing peserta didik untuk mengakses, mengevaluasi, dan memproduksi informasi di dunia multimodal sehingga mendukung pembelajaran kritis dan kreatif. Penelitian oleh Jurkowski (2024) menyatakan bahwa perpustakaan yang adaptif dengan integrasi teknologi informasi mampu meningkatkan kualitas pendidikan dan memperluas akses terhadap sumber belajar. Sementara itu, menurut Sumantri dan Nurhasanah (2022) menjelaskan bahwa perpustakaan sekolah dapat dikembangkan menjadi ruang literasi berbasis proyek yang mendukung penguatan karakter peserta didik melalui model pembelajaran kreatif dan kontekstual.

Berdasarkan penjelasan diatas, Peneliti menyimpulkan bahwa fungsi perpustakaan sebagai institusi multidimensional yang berperan strategis dalam memfasilitasi akses pengetahuan, mengembangkan berbagai aspek literasi, serta mendukung proses pendidikan dan pembentukan karakter individu melalui koleksi yang komprehensif, sistem yang terorganisir, fasilitas yang memadai, layanan yang adaptif, dan didukung oleh tenaga profesional.

b. Tujuan Perpustakaan Sekolah

Sebagai salah satu sumber belajar yang strategis di lingkungan sekolah, perpustakaan memiliki peran penting dalam menunjang berbagai aspek pembelajaran. Tujuan pendirian dan pengelolaan perpustakaan sekolah tidak hanya berkaitan dengan penyediaan buku semata, tetapi juga menyangkut dukungannya terhadap peningkatan kualitas pendidikan secara menyeluruh. Hal ini

dijelaskan dalam buku Triyani (2021) Dalam dunia pendidikan, perpustakaan sekolah merupakan komponen yang turut mendukung kegiatan belajar mengajar di sekolah. Adanya perpustakaan sekolah bertujuan untuk:

- 1) Menumbuh Kembangkan Minat Baca Tulis peserta didik dan pendidik

Dalam hal ini, peserta didik dan pendidik dapat memanfaatkan waktu untuk mendapat informasi di perpustakaan. Kebiasaan ini mampu meningkatkan minat baca mereka. Dengan semakin banyak membaca dan kualitas bacaannya mampu menimbulkan minat tulis.

- 2) Mengenalkan Teknologi Informasi

Para peserta didik dan pendidik dituntut untuk selalu mengikuti perkembangan teknologi informasi. Oleh karena itu, perlu adanya proses pengenalan dan penerapan teknologi informasi dari perpustakaan. Sudah saatnya bagi perpustakaan sekolah menyediakan fasilitas internet dengan bimbingan dan pengawasan yang proporsional.

- 3) Menumbuhkan Minat dan Bakat

Berbagai bacaan, tayangan gambar, dan musik di perpustakaan sekolah mampu menumbuhkan minat dan bakat para peserta didik maupun pendidik.

Perpustakaan Nasional Republik Indonesia (2024) menyatakan bahwa tujuan perpustakaan yaitu:

- 1) Meningkatkan Efektivitas dan Efisiensi Pembelajaran

Perpustakaan bertujuan untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi proses pembelajaran melalui penyediaan sumber belajar yang beragam, baik untuk mendukung kegiatan kelas tradisional maupun mendorong metode belajar non-tradisional.

2) Mendukung Keberlangsungan Proses Pembelajaran

Tujuan utama perpustakaan sekolah adalah menunjang keberlangsungan proses pembelajaran di sekolah dengan menyediakan sumber belajar yang memadai dan mudah diakses oleh peserta didik dan pendidik.

3) Membantu Pencapaian Tujuan Pendidikan

Dengan menyediakan sumber belajar yang lengkap dan berkualitas, perpustakaan membantu peserta didik dan pendidik dalam mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan oleh sekolah.

4) Meningkatkan Kecerdasan dan Pengetahuan

Perpustakaan berperan sebagai fasilitas untuk meningkatkan kecerdasan masyarakat sekolah dan memperluas wawasan pengetahuan melalui akses terhadap berbagai informasi dan referensi.

Dengan demikian, fungsi dan tujuan perpustakaan sekolah terus berkembang sesuai tuntutan zaman. Tidak hanya sebagai tempat meminjam buku, kini perpustakaan bertransformasi menjadi pusat pembelajaran digital, pusat pengembangan karakter, serta wadah kolaborasi akademik. Dengan dukungan teknologi dan pustakawan yang kompeten, perpustakaan mampu menjawab tantangan dunia pendidikan modern serta menjadi bagian vital dalam mewujudkan literasi yang menyeluruh bagi seluruh warga sekolah.

3. Komponen-komponen Pemanfaatan Perpustakaan

Untuk menjalankan fungsinya secara optimal sebagai pusat informasi, pendidikan, dan layanan literasi, sebuah perpustakaan harus memiliki berbagai komponen pendukung yang saling terintegrasi. Komponen-komponen ini menjadi fondasi utama dalam menunjang aktivitas dan layanan perpustakaan secara menyeluruh. Menurut Harvey dan Church (2022), manajemen perpustakaan sekolah modern mencakup praktik

terbaik dalam pengembangan koleksi, layanan digital, dan pendekatan terpadu untuk mendukung peran perpustakaan sebagai pusat pendidikan, literasi, dan informasi.

Berikut ini adalah komponen-komponen utama perpustakaan:

- a. Koleksi Bahan Pustaka
 - 1) Buku: Koleksi dalam berbagai genre dan subjek.
 - 2) Majalah dan Jurnal: Publikasi berkala yang mencakup berbagai topik.
 - 3) Media Elektronik: Terdiri dari CD, DVD, *e-book*, dan sumber daya digital lainnya.
- b. Fasilitas dan Infrastruktur
 - 1) Ruang Baca: Area yang nyaman untuk membaca dan belajar.
 - 2) Komputer dan Akses Internet: Fasilitas teknologi untuk pencarian informasi digital.
 - 3) Ruang Diskusi/Ruang Belajar Kelompok: Area untuk kolaborasi dan diskusi akademik.
- c. Layanan Perpustakaan
 - 1) Layanan Peminjaman: Sistem meminjam dan mengembalikan bahan pustaka.
 - 2) Layanan Referensi: Bantuan dari pustakawan untuk menemukan informasi tertentu.
 - 3) Layanan *Online*: Akses ke *e-books*, *database*, dan jurnal daring.
- d. Tenaga Pustaka
 - 1) Pustakawan: Profesional yang mengelola koleksi dan membantu pencarian informasi.
 - 2) Staf Administrasi: Mendukung operasional harian perpustakaan.

4. Bentuk Pemanfaatan Perpustakaan

Dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran dan literasi peserta didik, perpustakaan sekolah berfungsi lebih dari sekadar tempat menyimpan buku. Pemanfaatannya mencakup berbagai aspek yang mendukung proses belajar-mengajar secara menyeluruh, baik dari segi penyediaan sumber belajar maupun pengembangan keterampilan abad 21. Menurut Kemendikbud (2020), bentuk pemanfaatan perpustakaan adalah sebagai berikut:

- a. Sebagai tempat membaca dan belajar
Perpustakaan menyediakan koleksi buku, majalah, jurnal, dan media elektronik yang dapat dimanfaatkan peserta didik dan pendidik untuk membaca, mempelajari materi, serta memperluas pengetahuan di luar jam pelajaran formal.
- b. Sumber referensi dan rujukan
Koleksi perpustakaan juga berfungsi sebagai referensi untuk mengerjakan tugas, membuat makalah, atau mendukung penelitian sederhana yang dilakukan oleh peserta didik dan pendidik.
- c. Pusat Informasi dan Teknologi
Perpustakaan modern tidak hanya menyediakan bahan cetak, tetapi juga akses internet dan komputer yang memungkinkan pengguna mencari informasi digital yang relevan dengan kebutuhan akademik maupun pengembangan diri.

Dengan demikian, perpustakaan sekolah memiliki peran yang sangat penting dalam menunjang proses pembelajaran dan pengembangan literasi peserta didik. Tidak hanya sebagai tempat membaca dan mencari referensi, perpustakaan juga telah berkembang menjadi pusat informasi berbasis teknologi yang mampu menyesuaikan diri dengan kebutuhan generasi digital saat ini. Oleh karena itu, optimalisasi pemanfaatan perpustakaan secara kreatif dan berkelanjutan perlu terus dilakukan agar fungsinya benar-benar dirasakan oleh seluruh warga sekolah, khususnya peserta didik. Peran aktif pendidik dan pengelola perpustakaan dalam mengintegrasikan perpustakaan ke dalam kegiatan

pembelajaran juga menjadi kunci utama dalam menciptakan budaya literasi yang kuat di lingkungan sekolah.

5. Indikator Pemanfaatan Perpustakaan

Pemanfaatan perpustakaan sekolah dapat diukur melalui beberapa indikator yang terintegrasi dalam kegiatan literasi dan pembelajaran sehari-hari. Menurut Kemendikbud (2020), pemanfaatan perpustakaan menjadi bagian penting dalam penguatan karakter melalui budaya membaca, yang dilakukan sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai. Indikator tersebut mencakup beberapa hal, yaitu:

- a. Keterlibatan peserta didik dalam memanfaatkan koleksi perpustakaan sebagai referensi dalam pembelajaran,
- b. Frekuensi kunjungan ke perpustakaan,
- c. Partisipasi dalam program literasi sekolah,
- d. Kemampuan peserta didik dalam mengakses dan menggunakan sumber informasi secara mandiri.

Sejalan dengan itu, Yuliana dan Nurhasanah (2022) menunjukkan bahwa pemanfaatan perpustakaan yang baik tercermin dari beberapa hal berikut, yaitu:

- a. Keaktifan peserta didik dalam menggunakan berbagai jenis sumber informasi,
- b. Partisipasi dalam kegiatan literasi sekolah seperti pojok baca dan bedah buku,
- c. Kemampuan peserta didik dalam memanfaatkan fasilitas digital seperti katalog daring dan *e-book*,
- d. Peningkatan minat baca dan penelitian yang dapat diukur melalui umpan balik dan hasil evaluasi pentingnya pemanfaatan perpustakaan dalam mendukung pembelajaran daring harus diperhatikan, terutama dalam meningkatkan minat baca dan kemampuan literasi peserta didik.

Hal ini memperkuat pandangan bahwa indikator pemanfaatan perpustakaan tidak hanya sebatas pada jumlah kunjungan, tetapi juga pada kualitas interaksi peserta didik dengan sumber informasi yang tersedia. Prastowo (2022) menyatakan bahwa pemanfaatan perpustakaan yang optimal akan berdampak pada peningkatan kemampuan literasi peserta didik, terutama dalam hal berpikir kritis, keterampilan mencari informasi, serta kebiasaan membaca secara berkelanjutan.

Handayani dan Yuliati (2021) menyatakan bahwa indikator pemanfaatan perpustakaan dapat diperkaya dengan beberapa indikator berikut:

- a. Program Wajib Kunjung
 - 1) Setiap kelas diwajibkan berkunjung ke perpustakaan sekurangnya sekali seminggu.
 - 2) Ada jadwal kunjungan yang terstruktur, dilakukan oleh pendidik dan kepala sekolah bersama.
- b. Partisipasi Pemustaka (Peserta didik dan Pendidik)
 - 1) Frekuensi kunjungan pengguna meningkat
 - 2) Jumlah pemustaka aktif (biasa meminjam buku)
 - 3) Pemanfaatan internet atau fasilitas digital sebagai sumber pengetahuan.
- c. Pemanfaatan Fasilitas & Koleksi
 1. Koleksi bahan bacaan dipinjam dan digunakan baik cetak maupun digital
 2. Pemanfaatan fasilitas seperti komputer dan internet di perpustakaan untuk mendukung pembelajaran.

Berdasarkan relevansi dengan judul penelitian, Peneliti menetapkan bahwa indikator yang digunakan adalah indikator menurut Kemendikbud (2020), yaitu: keterlibatan peserta didik dalam menggunakan koleksi perpustakaan, frekuensi kunjungan, partisipasi dalam program literasi, serta kemampuan mengakses informasi secara mandiri. Indikator ini dipilih karena paling sesuai dengan fokus penelitian, mudah diamati, dan memiliki keterkaitan langsung dengan peningkatan kemampuan literasi peserta didik sekolah dasar.

C. Penelitian Relevan

Penelitian ini didukung oleh beberapa hasil penelitian terdahulu yang memiliki keterkaitan dengan topik “Pengaruh Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah terhadap Kemampuan Literasi Membaca Peserta Didik di Sekolah Dasar.” Kajian terhadap penelitian sebelumnya bertujuan untuk melihat bagaimana pemanfaatan perpustakaan berkontribusi terhadap peningkatan literasi peserta didik, serta sebagai acuan dalam memperkuat arah dan dasar penelitian yang dilakukan oleh Peneliti.

1. Afrilia (2024)

Penelitian ini menunjukkan bahwa perpustakaan sekolah berperan besar dalam meningkatkan kemampuan literasi peserta didik kelas IV SD. Hasilnya membuktikan adanya hubungan positif antara intensitas kunjungan ke perpustakaan dan peningkatan kemampuan memahami teks bacaan secara menyeluruh.

Relevansi: Penelitian ini sejalan dengan topik skripsi karena mengukur pengaruh fasilitas perpustakaan terhadap literasi peserta didik SD.

2. Mumtazien dan Syam (2024)

Penelitian ini meneliti bagaimana pengelolaan perpustakaan yang aktif dan terintegrasi dengan program literasi sekolah mampu meningkatkan minat dan kebiasaan membaca peserta didik.

Relevansi: Fokus penelitian ini pada peningkatan literasi membaca melalui perpustakaan sekolah sangat mendukung variabel literasi dalam penelitian Peneliti.

3. Triyuwono dkk. (2025)

Penelitian ini mengungkap peran aktif pustakawan dan dukungan pendidik dalam memaksimalkan fungsi perpustakaan sebagai pusat pengembangan literasi peserta didik SD.

Relevansi: Penelitian ini penting sebagai pembanding untuk mendukung argumen bahwa tidak hanya fasilitas, tetapi juga pengelolaan dan keterlibatan stakeholder menentukan efektivitas perpustakaan.

4. Afghani dkk. (2022)

Penelitian ini menyoroti pengaruh budaya membaca di perpustakaan terhadap peningkatan kompetensi holistik peserta didik, termasuk kemampuan berpikir kritis dan pemahaman bacaan.

Relevansi: Penelitian ini memperkuat pentingnya peran perpustakaan dalam meningkatkan literasi secara luas, tidak hanya terbatas pada membaca permukaan.

5. Saputri dkk. (2023)

Penelitian ini mengkaji dampak digitalisasi perpustakaan sekolah terhadap peningkatan akses informasi dan kualitas pembelajaran peserta didik. Hasilnya menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi dalam pengelolaan perpustakaan mampu memperkuat fungsi literasi, terutama dalam hal kecepatan memperoleh informasi, kemudahan pencarian bahan bacaan, serta fleksibilitas waktu dan tempat dalam proses belajar.

Relevansi: Penelitian ini menunjukkan bahwa perpustakaan tidak hanya berperan sebagai penyedia buku fisik, tetapi juga mampu bertransformasi menjadi pusat literasi digital yang mendukung perkembangan literasi peserta didik secara lebih luas dan adaptif terhadap perkembangan zaman.

D. Kerangka Pikir

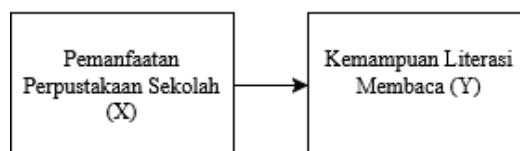
Penelitian ini bertujuan untuk merumuskan dan menganalisis kerangka pikir yang menjelaskan pengaruh pemanfaatan perpustakaan sekolah sebagai variabel independen (X) terhadap kemampuan literasi membaca peserta didik sebagai variabel dependen (Y). Asumsi dasar penelitian ini adalah bahwa perpustakaan sekolah memiliki peran strategis sebagai sumber belajar yang apabila dimanfaatkan secara optimal dapat berkontribusi terhadap peningkatan kemampuan literasi membaca peserta didik.

Kemampuan literasi membaca merupakan kemampuan fundamental yang harus dimiliki peserta didik sekolah dasar karena menjadi dasar dalam memahami berbagai mata pelajaran. Rendahnya kemampuan literasi membaca dapat berdampak pada rendahnya hasil belajar secara keseluruhan. Salah satu sarana yang memiliki peran penting dalam meningkatkan kemampuan literasi membaca adalah perpustakaan sekolah. Pemanfaatan perpustakaan sekolah yang optimal tidak hanya ditinjau dari frekuensi kunjungan, tetapi juga dari keterlibatan peserta didik dalam menggunakan koleksi, partisipasi dalam program literasi, serta kemampuan peserta didik dalam mengakses sumber informasi secara mandiri.

Variabel pemanfaatan perpustakaan sekolah diurai menjadi empat indikator utama yang saling melengkapi, yaitu: (1) Keterlibatan peserta didik dalam memanfaatkan koleksi, (2) Frekuensi kunjungan ke perpustakaan, (3) Partisipasi dalam program literasi sekolah, (4) Kemampuan peserta didik dalam mengakses dan menggunakan sumber informasi secara mandiri. Keempat indikator ini bersama-sama membentuk habit yang mendukung penggunaan perpustakaan secara efektif dan menyeluruh.

Sebagai variabel dependen, kemampuan literasi membaca peserta didik juga didefinisikan secara komprehensif, tidak hanya terbatas pada kemampuan membaca sederhana. Adapun indikatornya adalah: (1) Menemukan informasi eksplisit, (2) Memahami makna tersirat (inferensi), (3) Menyimpulkan isi bacaan, (4) Menilai keandalan informasi, (5) Mengaplikasikan isi bacaan.

Dengan demikian, kerangka pikir ini menegaskan bahwa peningkatan pada setiap aspek pemanfaatan perpustakaan sekolah diharapkan akan berkorelasi positif dan signifikan dengan peningkatan kelima dimensi kemampuan literasi membaca peserta didik. Kerangka pikir penelitian ini dapat Peneliti gambarkan sebagai berikut.



Gambar 1. Kerangka Pikir

Keterangan:

X = Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah

Y = Kemampuan Literasi Membaca

➡ = Pengaruh

Sumber: Sugiyono (2022)

E. Hipotesis

Berdasarkan kajian pustaka, penelitian yang relevan dan kerangka pikir, maka peneliti merumuskan hipotesis yaitu:

H₀ : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara pemanfaatan perpustakaan sekolah terhadap kemampuan literasi membaca peserta didik kelas V SD Islam Terpadu Al Muhsin Metro tahun ajaran 2025/2026.

H₁ : Terdapat pengaruh yang signifikan antara pemanfaatan perpustakaan sekolah terhadap kemampuan literasi membaca peserta didik kelas V SD Islam Terpadu Al Muhsin Metro tahun ajaran 2025/2026.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode *ex post facto* yang bersifat non-eksperimen. Metode ini dipilih karena penelitian bertujuan mengetahui pengaruh antara variabel bebas yaitu pemanfaatan perpustakaan sekolah dan variabel terikat yaitu kemampuan literasi membaca peserta didik tanpa memberikan perlakuan langsung kepada subjek penelitian, melainkan menganalisis kondisi yang sudah ada. Penelitian kuantitatif menurut Sugiyono (2022) menyebutkan bahwa Penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan *positivistic* (data konkrit), data penelitian berupa angka-angka yang akan diukur menggunakan statistik sebagai alat uji penghitungan, berkaitan dengan masalah yang diteliti untuk menghasilkan suatu kesimpulan. Dengan demikian, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh pemanfaatan perpustakaan sekolah terhadap kemampuan literasi membaca peserta didik kelas V SD Islam Terpadu Al Muhsin Metro tahun ajaran 2025/2026.

B. Setting Penelitian

1. Subjek penelitian ini yaitu peserta didik kelas V Sekolah Dasar Islam Terpadu Al Muhsin Metro yang berjumlah 78 orang peserta didik.
2. Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Islam Terpadu Al Muhsin Metro, yang beralamat di Jl. Wana Bakti 3, Kelurahan Margorejo, Kecamatan Metro Selatan, Kota Metro, Provinsi Lampung.

3. Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil tahun pelajaran 2025/2026. Lokasi ini dipilih karena sekolah memiliki fasilitas perpustakaan yang dapat diamati pemanfaatannya oleh peserta didik. Adapun waktu pelaksanaan penelitian berlangsung selama dua bulan, yaitu dari bulan Oktober hingga bulan November tahun 2025. Waktu ini mencakup proses penyusunan instrumen, pengumpulan data, pengolahan data, hingga penarikan kesimpulan.

C. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian merupakan langkah-langkah yang dilakukan oleh peneliti untuk melaksanakan penelitian. Tahap-tahap dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- a. Melakukan penelitian pendahuluan di SD Islam Terpadu Al Muhsin Metro.
- b. Memilih subjek penelitian yaitu peserta didik kelas V SD Islam Terpadu Al Muhsin Metro.
- c. Menyusun kisi-kisi dan instrumen pengumpulan data berupa angket.
- d. Menguji coba instrumen.
- e. Menganalisis data dari hasil uji coba instrumen untuk mengetahui apakah instrumen yang telah dibuat valid dan reliabel.
- f. Melaksanakan penelitian dengan membagi instrumen angket kepada sampel penelitian.
- g. Menganalisis data yang diperoleh untuk mengetahui pengaruh pemanfaatan perpustakaan sekolah terhadap kemampuan literasi membaca peserta didik kelas V SD Islam Terpadu Al Muhsin Metro.
- h. Interpretasi hasil perhitungan data yang telah dilakukan.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Sugiyono (2022), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas V di Sekolah Dasar Islam Terpadu Al Muhsin Metro tahun ajaran 2025/2026, yang terdiri atas empat kelas paralel. Masing-masing kelas memiliki jumlah peserta didik lebih kurang 20 orang, sehingga total keseluruhan peserta didik kelas V Abu Dzar Al Ghifari, V Salman Al Farisi, V Khawla Binti Azwar, Dan V Nusaibah Binti Ka'ab berjumlah 78 peserta didik. Populasi tersebut dapat dilihat secara spesifik pada tabel berikut.

Tabel 2. Populasi Peserta Didik Kelas V SD Islam Terpadu Al Muhsin Metro

No	Kelas	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah Peserta Didik
1	V Abu Dzar Al Ghifari	21	-	21
2	V Salman Al Farisi	23	-	23
3	V Khawla Binti Azwar	-	17	17
4	V Nusaibah Binti Ka'ab	-	17	17
Jumlah				78

Sumber: Dokumentasi Koordinator Kelas V SD Islam Terpadu Al Muhsin Metro tahun ajaran 2025/2026

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Menurut Sugiyono (2022), apabila jumlah populasi tidak terlalu besar dan masih memungkinkan untuk diteliti secara menyeluruh, maka seluruh populasi dapat dijadikan sampel penelitian. Teknik tersebut disebut dengan sampling jenuh, yaitu teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik sampling jenuh karena jumlah populasi peserta didik kelas V di SD Islam Terpadu Al Muhsin

Metro tidak terlalu besar, yaitu sebanyak 78 peserta didik yang terbagi ke dalam empat kelas paralel. Teknik ini dipilih agar hasil penelitian dapat menggambarkan kondisi populasi secara menyeluruh dan menghasilkan data yang lebih akurat tanpa adanya bias pengambilan sampel.

Menurut Sugiyono (2022), teknik *sampling* jenuh umumnya digunakan apabila populasi relatif kecil, sehingga semua anggota populasi dijadikan responden penelitian. Dengan teknik ini, peneliti dapat memperoleh data yang komprehensif dan menggambarkan keadaan sebenarnya di lapangan. Dengan demikian, seluruh peserta didik kelas V SD Islam Terpadu Al Muhsin Metro yang berjumlah 78 orang dijadikan sebagai sampel penelitian ini. Berikut adalah langkah-langkah untuk menerapkan teknik ini:

- a. Identifikasi strata: empat kelas paralel yaitu strata Kelas V Abu Dzar Al Ghifari, V Salman Al Farisi, V Khawla Binti Azwar, V Nusaibah Binti Ka'ab.
- b. Tentukan ukuran sampel untuk setiap strata: seperti jumlah peserta didik laki-laki dan perempuan, serta kondisi pembelajaran yang relatif seragam. Tujuan tahap ini adalah untuk memastikan bahwa populasi memiliki kesamaan yang memadai sebelum semua anggota dijadikan sampel.
- c. Ukuran sampel total: Seluruh populasi yang berjumlah 78 peserta didik ditetapkan sebagai sampel penelitian tanpa melalui proses pengacakan, karena dalam teknik *sampling* jenuh tidak dilakukan pemilihan sebagian individu, melainkan semua anggota populasi diikutsertakan sebagai responden penelitian.
- d. Penyebaran instrumen penelitian berupa angket dan tes kepada seluruh peserta didik kelas V. Langkah ini dilakukan secara menyeluruh agar data yang diperoleh benar-benar mewakili kondisi seluruh populasi dan dapat dianalisis untuk mengetahui pengaruh antara variabel yang diteliti, yaitu pemanfaatan perpustakaan sekolah dan kemampuan literasi membaca peserta didik.

E. Variabel Penelitian, Definisi Konseptual dan Definisi Operasional

1. Variabel Penelitian

Variabel penelitian pada dasarnya merupakan konsep apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian dilakukan penarikan kesimpulan, menurut Sugiyono (2022). Semua konsep yang memiliki varian dan menjadi objek pengamatan oleh peneliti dapat disebut variabel. Penelitian ini terdiri dari variabel bebas (*independent*) dan variabel terikat (*dependent*). Menurut Sugiyono (2022), menyatakan bahwa variabel bebas merupakan variabel yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel *dependent* (terikat), sedangkan variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel *independent* dilambangkan dengan (X) dan variabel *dependent* dilambangkan dengan (Y). Ada dua jenis variabel dalam penelitian ini, yaitu variabel terikat dan variabel bebas, yang dijelaskan sebagai berikut:

a. Variabel *Independent* (Bebas)

Variabel bebas pada penelitian ini adalah pemanfaatan perpustakaan, yaitu tingkat keaktifan peserta didik dalam menggunakan fasilitas, koleksi, dan program yang disediakan oleh perpustakaan. Variabel ini menjadi sebab atau faktor yang diduga kuat memengaruhi kemampuan literasi peserta didik (sebagai variabel terikat).

b. Variabel *Dependent* (Terikat)

Variabel terikat pada penelitian ini adalah kemampuan literasi membaca peserta didik kelas V SD Islam Terpadu Al Muhsin Metro. Kemampuan literasi membaca ini adalah hasil atau dampak yang sudah terjadi pada peserta didik, ingin diukur dalam sebuah penelitian yang diduga dipengaruhi oleh variabel bebas, yaitu pemanfaatan perpustakaan sekolah.

2. Definisi Konseptual Variabel

a. Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah (X)

Pemanfaatan perpustakaan adalah segala aktivitas peserta didik dalam menggunakan fasilitas, koleksi, dan program yang disediakan oleh perpustakaan sekolah. Secara konseptual, pemanfaatan perpustakaan dipahami sebagai kegiatan penggunaan fasilitas, koleksi, dan layanan perpustakaan oleh pemustaka dalam rangka memenuhi kebutuhan informasi, menambah pengetahuan, serta menunjang proses pembelajaran (Basuki, 2023). Aktivitas ini tidak hanya terbatas pada peminjaman buku, tetapi juga mencakup kunjungan ke ruang baca, penggunaan sumber referensi, serta keterlibatan dalam kegiatan literasi yang diselenggarakan perpustakaan. Dalam konteks sekolah dasar, pemanfaatan perpustakaan menjadi sarana penting bagi peserta didik untuk menumbuhkan minat baca, memperluas wawasan, dan meningkatkan keterampilan akademik. Dengan demikian, dalam penelitian ini pemanfaatan perpustakaan dimaknai sebagai intensitas dan kualitas penggunaan perpustakaan oleh peserta didik kelas V untuk mendukung kemampuan literasi membaca.

b. Kemampuan Literasi membaca Peserta Didik (Y)

Kemampuan literasi membaca secara konseptual didefinisikan sebagai keterampilan individu dalam memahami, menggunakan, merefleksikan, dan mengevaluasi teks tertulis untuk mengembangkan pengetahuan, berpartisipasi dalam masyarakat, dan mencapai tujuan hidup (OECD, 2019). Literasi membaca tidak hanya mengacu pada kemampuan teknis membaca, tetapi juga mencakup keterampilan berpikir kritis, menafsirkan makna tersirat, serta mengaitkan bacaan dengan pengalaman sehari-hari. Menurut Kemendikbud (2019), kemampuan literasi membaca pada jenjang sekolah dasar meliputi indikator: menemukan informasi eksplisit, memahami makna tersirat, menyimpulkan isi bacaan, mengevaluasi teks, dan mengaitkan isi bacaan dengan pengalaman pribadi. Dengan demikian, kemampuan

literasi membaca peserta didik dalam penelitian ini dimaknai sebagai tingkat penguasaan keterampilan membaca pemahaman yang mendukung keberhasilan belajar dan perkembangan literasi mereka di sekolah dasar.

3. Definisi Operasional Variabel

a. Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah (X)

Pemanfaatan perpustakaan adalah skor yang diperoleh dari hasil kuesioner atau inventarisasi data yang mengukur seberapa sering peserta didik berinteraksi dengan perpustakaan. Pemanfaatan perpustakaan sekolah adalah tingkat penggunaan dan interaksi peserta didik dengan fasilitas, sumber daya, dan layanan perpustakaan sekolah yang diukur berdasarkan skor rata-rata dari jawaban responden pada kuesioner skala Likert (1-4) dengan indikator berdasarkan Kemendikbud (2020) sebagai berikut:

- 1) Keterlibatan peserta didik: diukur melalui pertanyaan kuesioner yang menanyakan jenis dan frekuensi peminjaman atau penggunaan koleksi, serta dari data peminjaman buku yang tercatat.
- 2) Frekuensi kunjungan: diukur melalui data absensi pengunjung perpustakaan atau pertanyaan kuesioner tentang seberapa sering peserta didik mengunjungi perpustakaan dalam sebulan.
- 3) Partisipasi dalam program literasi: diukur dengan melihat catatan kehadiran peserta didik pada kegiatan yang diadakan perpustakaan atau melalui pertanyaan kuesioner.
- 4) Kemampuan mengakses informasi: diukur melalui pertanyaan kuesioner yang menilai pemahaman peserta didik tentang cara mencari buku di katalog atau menggunakan sumber informasi *online*.

b. Kemampuan Literasi Membaca Peserta Didik (Y)

Kemampuan literasi peserta didik adalah kapasitas peserta didik dalam memahami, menafsirkan, mengevaluasi, menggunakan, dan merefleksikan informasi dari berbagai teks, Kemampuan literasi adalah skor total yang didapatkan peserta didik dari tes tertulis yang dirancang untuk mengukur lima indikator literasi yang telah ditetapkan berdasarkan acuan dari Kemendikbud (2019).

- 1) Menemukan informasi eksplisit: diukur melalui soal pilihan ganda yang meminta peserta didik menemukan fakta yang langsung tertera dalam teks.
- 2) Memahami makna tersirat (inferensi): diukur melalui soal yang meminta peserta didik untuk membuat kesimpulan dari informasi yang tersirat dalam teks.
- 3) Menyimpulkan isi bacaan: diukur melalui soal pilihan ganda yang meminta peserta didik merangkum ide utama dari sebuah teks.
- 4) Menilai keandalan informasi: diukur melalui soal yang menyajikan beberapa sumber dan meminta peserta didik untuk menilai kredibilitasnya.
- 5) Mengaplikasikan isi bacaan: diukur melalui soal yang meminta peserta didik untuk menggunakan pengetahuan dari teks untuk memecahkan masalah.

F. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa teknik berikut:

1. Angket (Kuesioner)

Kuesioner Angket atau kuesioner menurut Sugiyono (2022) merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Angket ini diberikan kepada peserta didik untuk memperoleh informasi mengenai pemanfaatan perpustakaan sekolah dalam menunjang kemampuan literasi. Angket yang digunakan dalam

penelitian ini berbentuk skala Likert dengan pernyataan bersifat tertutup yaitu jawaban atas pernyataan yang diajukan sudah disediakan. Angket diberikan kepada responden dan diisi secara langsung dengan memilih salah satu jawaban yang telah tersedia sesuai dengan dirinya. Penelitian ini menggunakan empat alternatif jawaban instrumen yaitu selalu, sering, kadang-kadang, dan tidak pernah. Penggunaan empat kemungkinan jawaban yang berjumlah genap ini dimaksudkan untuk menghindari kecenderungan responden bersikap ragu-ragu dan tidak mempunyai jawaban yang jelas. Penggunaan angket dalam penelitian ini bertujuan untuk memperoleh data yang terukur mengenai tingkat pemanfaatan perpustakaan sekolah oleh peserta didik sebagai variabel independen (X), yang mencakup frekuensi kunjungan, jenis layanan yang digunakan, serta tingkat keterlibatan peserta didik dalam kegiatan literasi yang diselenggarakan di perpustakaan.

2. Tes

Tes merupakan instrumen untuk mengukur kemampuan tertentu dari subjek penelitian. Menurut Sugiyono (2022) tes adalah alat untuk mengumpulkan informasi mengenai karakteristik suatu objek. Dalam penelitian ini, teknik tes digunakan untuk memperoleh data mengenai kemampuan literasi membaca peserta didik kelas V SD Islam Terpadu Al Muhsin Metro. Tes yang digunakan berbentuk tes tertulis pilihan ganda, yang disusun berdasarkan lima indikator kemampuan literasi membaca, yaitu menemukan informasi eksplisit, memahami makna tersirat (inferensi), menyimpulkan isi bacaan, menilai keandalan informasi dan mengaplikasikan isi bacaan. Setiap soal pilihan ganda mengacu pada teks bacaan yang sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik sekolah dasar. Panjang bacaan berkisar antara 150–250 kata, dengan 4 pilihan jawaban pada setiap butir soal. Skor diberikan berdasarkan jumlah jawaban benar, kemudian dikonversi untuk memperoleh kategori kemampuan literasi membaca peserta didik.

Tujuan penggunaan tes ini adalah untuk mengukur tingkat kemampuan literasi membaca peserta didik sebagai variabel dependen (Y), sehingga dapat diketahui sejauh mana pemanfaatan perpustakaan sekolah berpengaruh terhadap peningkatan kemampuan literasi.

3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data melalui catatan, arsip, atau dokumen tertulis yang berkaitan dengan objek penelitian. Menurut Sugiyono (2022), dokumentasi digunakan untuk memperoleh data yang bersumber dari dokumen yang sudah ada. Dalam penelitian ini, teknik dokumentasi digunakan untuk memperoleh data pendukung, seperti jumlah koleksi buku perpustakaan, jadwal peminjaman buku, keaktifan pustakawan, serta program literasi sekolah yang tercatat dalam administrasi sekolah.

G. Instrumen Penilaian

Memperoleh hasil penelitian yang benar dan baik, diawali dari pembuatan kisi-kisi instrumen. Menurut Arikunto (2013) menyebutkan bahwa kisi-kisi instrumen bertujuan untuk menunjukkan keterkaitan antara variabel yang diteliti dengan sumber data atau teori yang diambil. Setiap variabel yang ada dalam penelitian ini diberikan penjelasan, selanjutnya menentukan indikator yang akan diukur, hingga menjadi item pertanyaan.

1. Kisi-Kisi Angket Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah

Sebelum menyusun instrumen penelitian, penting untuk membuat kisi-kisi instrumen yang berfungsi sebagai panduan. Kisi-kisi ini memastikan bahwa setiap pertanyaan dalam angket yang akan digunakan untuk mengukur variabel X (pemanfaatan perpustakaan) benar-benar relevan dengan indikator yang telah ditetapkan berdasarkan acuan dari Kemendikbud (2020).

Tabel 3. Kisi-Kisi Instrumen Angket Pamenfaatan Perpustakaan Sekolah

Indikator	Sub-indikator	Σ Item	Item yang diajukan	
			Positif	Negatif
1. Keterlibatan Peserta Didik	a. Frekuensi peminjaman koleksi fisik	3	9, 4	21
	b. Jenis koleksi yang digunakan	3	7, 14	2
	c. Penggunaan koleksi digital	2	22	11
2. Frekuensi Kunjungan	d. Kunjungan untuk tujuan akademis	4	13, 10, 24	16
	e. Kunjungan untuk tujuan non-akademis	3	1, 6	25
	f. Keteraturan kunjungan	1	12	-
3. Partisipasi dalam Program Literasi	g. Kehadiran pada kegiatan rutin	2	20	15
	h. Keterlibatan dalam lomba atau acara	1	17	-
4. Kemampuan Mengakses Informasi	i. Keterampilan mencari buku (katalog)	2	3	18
	j. Keterampilan menggunakan sumber online	2	19	8
	k. Pemahaman tentang sumber informasi	3	5	23
Jumlah		25	16	9

Sumber: Analisis peneliti berdasarkan acuan dari kemendikbud (2020)

Berikut ini adalah skor jawaban pertanyaan angket positif dan negatif untuk mengukur pemanfaatan perpustakaan sekolah SD Islam Terpadu Al Muhsin Metro.

Tabel 4. Skor Jawaban Angket Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah

Bentuk Pilihan Jawaban	Skor Pertanyaan Positif	Skor Pertanyaan Negatif
Selalu	4	4
Sering	3	3
Kadang-kadang	2	2
Tidak Pernah	1	1

Sumber: Sugiyono (2022)

Tabel 5. Rubrik Jawaban Angket Pemanfaatam Perpustakaan

No	Kreteria	Keterangan
1	Selalu	Apabila pernyataan tersebut dilakukan setiap hari
2	Sering	Apabila pernyataan tersebut dilakukan 4-6 kali dalam seminggu
3	Kadang-kadang	Apabila pernyataan tersebut dilakukan 1-3 kali dalam seminggu
4	Tidak Pernah	Apabila pernyataan tersebut tidak pernah dilakukan

Sumber: Sugiyono (2022)

2. Kisi-kisi Instrumen Tes Kemampuan Literasi

Sebelum mengukur kemampuan literasi membaca peserta didik, penting untuk menyusun kisi-kisi instrumen tes yang akan digunakan sebagai alat ukur. Soal benar bernilai 1 dan soal salah bernilai 0 dengan soal pilihan ganda berjumlah 15 soal. Kisi-kisi ini memastikan bahwa setiap butir soal tes yang mengukur variabel Y (kemampuan literasi) dirancang secara sistematis dan sesuai dengan indikator yang telah ditetapkan berdasarkan acuan dari kemendikbud (2019), yaitu menemukan informasi eksplisit, memahami makna tersirat, menyimpulkan isi bacaan, menilai keandalan informasi, dan mengaplikasikan isi bacaan.

Tabel 6. Kisi-kisi Instrumen Kemampuan Literasi Membaca Peserta Didik

Indikator	Sub-Indikator	Nomor Soal	Σ Soal	Bentuk Soal
Menemukan Informasi Eksplisit	1. Mengambil informasi yang tertulis langsung dalam teks.	1, 6, 14	3	Pilihan jamak
Memahami Makna Tersirat	2. Menyimpulkan makna tersembunyi /implisit.	4, 9	2	Pilihan jamak
Menyimpulkan Isi Bacaan	3. Menentukan gagasan utama atau ringkasan teks.	3, 5, 7, 15	4	Pilihan jamak
Menilai Keandalan Informasi	4. Membedakan fakta, opini, dan sumber kredibel.	10, 11, 12	3	Pilihan jamak
Mengaplikasikan Isi Bacaan	5. Menggunakan pengetahuan dari teks untuk situasi baru	2, 8, 13	3	Pilihan jamak
Jumlah		15	15	

Sumber: Analisis peneliti berdasarkan acuan dari Kemendikbud (2019)

Persentase nilai yang diperoleh peserta didik dikelompokkan ke dalam kriteria penilaian kemampuan literasi membaca sebagaimana yang tertulis dalam tabel berikut.

Tabel 7. Kriteria Penilaian Kemampuan Literasi

No	Interval Skor	Kategori
1	85-100	Sangat Baik
2	70-84	Baik
3	55-69	Cukup
4	< 55	Kurang

Sumber: Harahap (2022)

3. Kisi-kisi Instrumen Dokumentasi Pemanfaatan Perpustakaan

Sekolah dan Kemampuan literasi Membaca Peserta Didik

Pedoman Dokumentasi, Dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh data sekunder yang relevan dengan pemanfaatan perpustakaan sekolah dan kemampuan literasi membaca peserta didik. Data dokumentasi yang dikumpulkan meliputi daftar kunjungan perpustakaan, daftar peminjaman buku, arsip kegiatan literasi sekolah, serta foto-foto kegiatan literasi dan kondisi perpustakaan. Pengumpulan dokumentasi dilakukan dengan meminta izin kepada pihak sekolah untuk mengakses arsip yang tersedia, baik berupa buku kunjungan, catatan peminjaman, maupun laporan kegiatan literasi yang telah dilaksanakan. Selain itu, peneliti juga melakukan pengambilan foto sebagai bukti visual dengan seizin pihak sekolah.

Setiap data yang diperoleh kemudian dicatat, difoto, atau difotokopi sesuai kebutuhan penelitian, serta diberi kode untuk memudahkan pengelolaan. Misalnya, data kunjungan perpustakaan diberi kode D1, data peminjaman buku diberi kode D2, program literasi sekolah diberi kode D3, nilai atau laporan literasi peserta didik diberi kode D4, dan dokumentasi visual diberi kode D5. Data yang terkumpul selanjutnya direkap dalam tabel sesuai kategori, seperti jumlah kunjungan peserta didik per

bulan, jumlah dan jenis buku yang dipinjam, serta frekuensi dan jenis program literasi yang dilaksanakan di sekolah. Dalam proses penyimpanan, semua hasil dokumentasi ditempatkan dalam map terpisah atau file digital sesuai kategori data, sehingga memudahkan peneliti pada saat analisis. Seluruh data yang diperoleh dijaga kerahasiaannya dan hanya digunakan untuk kepentingan akademik. Identitas peserta didik tidak dicantumkan secara langsung, baik dalam arsip maupun laporan akhir. Pedoman dokumentasi ini disusun agar proses pengumpulan dan pengolahan data dokumentasi berlangsung secara sistematis, sah, dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

Tabel 8. Kisi-kisi Instrumen Dokumentasi Penelitian

No	Jenis Data Dokumentasi	Sumber Data	Indikator/Aspek yang Dicatat	Bentuk Data
1	Daftar Kunjungan Perpustakaan	Buku kunjungan perpustakaan SD Islam Terpadu Al Muhsin Metro	a. Jumlah peserta didik yang berkunjung b. Frekuensi kunjungan per bulan c. Kelas pengunjung	Tabel catatan kunjungan
2	Daftar Peminjaman Buku	Arsip peminjaman buku perpustakaan	a. Jumlah buku dipinjam b. Jenis buku yang dipinjam c. Nama/kelas peminjam	Tabel peminjaman
3	Program Literasi Sekolah	Arsip sekolah (laporan kegiatan literasi)	a. Jenis kegiatan literasi (membaca senyap, resensi, pojok baca) b. Jadwal kegiatan literasi c. Peserta kegiatan	Dokumen laporan kegiatan
4	Nilai/Prestasi Literasi Peserta Didik	Arsip nilai pendidik kelas/laporan literasi sekolah	a. Hasil penilaian literasi b. Peserta didik dengan literasi baik/kurang	Rekap nilai/dokumen pendidik
5	Foto/Dokumentasi Visual	Dokumentasi sekolah/peneliti	a. Kondisi perpustakaan b. Kegiatan literasi berlangsung	Foto/arsip visual

Sumber : Analisis peneliti berdasarkan acuan dari Kemendikbud (2019)

H. Uji Prasyarat Instrumen

1. Validitas

Instrumen penelitian harus memenuhi syarat validitas agar data yang diperoleh akurat. Menurut Sugiyono (2022), validitas menunjukkan sejauh mana instrumen mampu mengukur apa yang seharusnya diukur. Uji coba instrumen bertujuan untuk mengetahui data yang valid dan reliabel. Instrumen yang dimaksud adalah angket tentang pemanfaatan perpustakaan sekolah dan kemampuan literasi membaca peserta didik yang diajukan pada beberapa responden. Responden yang ditentukan dalam uji validitas dan reliabilitas kuesioner ini adalah peserta didik kelas V SD Islam Terpadu Al Muhsin Metro.

$$r_{xy} = \frac{N (\sum XY) - (\sum X) (\sum Y)}{\sqrt{[N (\sum X^2) - (\sum X)^2] [N (\sum Y^2) - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien antara variabel X dan Y

N = Jumlah responden

$\sum X$ = Jumlah skor variabel X

$\sum Y$ = Jumlah skor variabel Y

$\sum XY$ = Total perkalian X dan Y

$\sum X^2$ = Total kuadrat skor variabel X

$\sum Y^2$ = Total kuadrat skor variabel

Sumber: Muncarno (2017)

Distribusi/tabel r untuk $\alpha = 0,05$:

Kaidah keputusan : Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ dinyatakan valid, sebaliknya

Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ dinyatakan tidak valid (*drop out*).

Klasifikasi interpretasi validitas dapat dilihat sebagai berikut.

Tabel 9. Klasifikasi Interpretasi Validitas Soal

No.	Nilai Validitas	Keterangan
1.	$0,00 < r_{xy}$	Tidak valid
2.	$0,00 < r_{xy} < 0,20$	Sangat rendah
3.	$0,20 < r_{xy} < 0,40$	Rendah
4.	$0,40 < r_{xy} < 0,60$	Sedang
5.	$0,60 < r_{xy} < 0,80$	Tinggi
6.	$0,80 < r_{xy} < 1,00$	Sangat tinggi

Sumber: Arikunto (2019)

Data analisis butir soal instrumen angket dan tes dapat dilihat pada tabel berikut:

Data Hasil Validitas pada Instrumen Angket

No	Nomor Butir Angket	Keterangan
1.	1, 3, 6, 8, 10, 13, 15, 16, 18, 20, 21, 24	Valid
2.	2, 4, 5, 9, 11, 12, 14, 17, 19, 20, 22, 23, 25	Tidak Valid

Sumber: Hasil Penelitian 2025

Berdasarkan tabel , diketahui bahwa hasil uji validitas menunjukkan sebanyak 12 butir soal dinyatakan valid dan 13 butir soal dinyatakan tidak valid. Hasil tersebut merujuk pada kriteria pengujian validitas yaitu $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ dengan $\alpha = 0,05$ alat ukur tersebut dinyatakan valid (**Lampiran 13, halaman 127**).

Data Hasil Validitas pada Instrumen Tes

No	Nomor Butir Tes	Keterangan
1.	3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13	Valid
2.	1, 2, 14, 15	Tidak Valid

Sumber: Hasil Penelitian 2025

Berdasarkan tabel , diketahui bahwa hasil uji validitas menunjukkan sebanyak 15 butir soal dinyatakan valid dan 11 butir soal dinyatakan tidak valid. Hasil tersebut merujuk pada kriteria pengujian validitas yaitu $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ dengan $\alpha = 0,05$ alat ukur tersebut dinyatakan valid (**Lampiran 13 halaman 128**).

2. Reliabilitas

Instrumen penelitian yang baik harus memiliki reliabilitas. Menurut Sugiyono (2022), reliabilitas menunjukkan tingkat konsistensi suatu instrumen dalam mengukur data. Reliabilitas menunjuk pada suatu pengertian bahwa suatu instrumen dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat untuk mengukur data karena instrumen tersebut sudah baik. Suatu instrumen dikatakan reliabel jika instrumen tersebut ketika dipakai untuk mengukur suatu gejala yang sama dalam waktu yang berlainan akan menunjukkan hasil yang sama. Rumus untuk mengetahui reliabilitas instrumen menggunakan rumus *Alpha Cronbach* menggunakan SPSS versi 23, sebagai berikut:

$$r_{11} = \left[\frac{n}{n-1} \right] \cdot \left[1 - \frac{S_i^2}{S_t^2} \right]$$

Keterangan:

r_{11} = reliabilitas instrumen

n = banyaknya butir soal

S_i^2 = jumlah varians skor tiap butir

S_t^2 = varians skor total

Sumber: Arikunto (2019)

Distribusi/tabel r untuk $\alpha = 0,05$:

Kaidah keputusan : Jika $r_{11} > r_{\text{tabel}}$ dinyatakan reliabel, sebaliknya

Jika $r_{11} < r_{\text{tabel}}$ dinyatakan tidak reliabel.

Selanjutnya menginterpretasikan besarnya nilai reliabilitas dengan indeks korelasi sebagai berikut.

Tabel 10. Klasifikasi Reliabilitas Soal

No.	Nilai Koefisien Reliabilitas	Keterangan
1.	0,00 - 0,20	Sangat rendah
2.	0,21 - 0,40	Rendah
3.	0,41 - 0,60	Sedang
4.	0,61 - 0,80	Tinggi
5.	0,81 - 1,00	Sangat tinggi

Sumber: Arikunto (2019)

Peneliti telah melakukan uji *alpha cronbach* pada instrumen berbantuan *microsoft excel*. Hasil perhitungan pada instrumen tes, koefisien reliabilitas menunjukkan kategori Tinggi dengan $r_{11} = 0,755766$ (**Lampiran 14 halaman 128**).

3. Uji Analisis Butir Soal

Menurut Arikunto (2013), analisis butir soal prosedur sistematis untuk memeriksa, mengkaji, dan mengevaluasi setiap item tes guna memperoleh informasi spesifik mengenai kualitasnya. Tujuan utamanya adalah mengidentifikasi kualitas setiap butir soal dalam suatu tes dengan cara mengkaji tingkat kesukaran, daya pembeda, dan fungsi distraktor, sehingga dapat diketahui apakah butir soal tersebut layak digunakan atau perlu direvisi maupun dibuang.

Berdasarkan uraian tersebut, analisis butir soal dalam penelitian ini difokuskan pada dua aspek utama, yaitu uji tingkat kesukaran soal dan uji daya pembeda soal, yang masing-masing dijelaskan sebagai berikut.

a. Uji Tingkat Kesukaran Soal

Uji tingkat kesukaran dilakukan untuk mengetahui proporsi peserta didik yang mampu menjawab setiap butir soal dengan benar. Hasil uji ini bertujuan untuk melihat apakah butir soal yang digunakan memiliki tingkat kesukaran yang sesuai untuk mengukur kemampuan literasi membaca peserta didik kelas V sekolah dasar. Kriteria tingkat kesukaran soal tersebut mengacu pada pendapat Arikunto (2013), indeks kesukaran menunjukkan proporsi peserta didik yang dapat menjawab soal dengan benar. Interpretasi indeks kesukaran dapat diklasifikasikan sebagai berikut.

Tabel 11 Kriteria Tingkat Kesukaran Soal

Indeks Kesukaran	Kategori
0,00 – 0,30	Sukar
0,31 – 0,70	Sedang
0,71 – 1,00	Mudah

Sumber: Arikunto (2013)

Semakin besar nilai indeks kesukaran, maka soal semakin mudah, sedangkan semakin kecil nilai indeks kesukaran menunjukkan bahwa soal semakin sukar. Butir soal yang baik umumnya berada pada kategori sedang, karena mampu mengukur kemampuan peserta didik secara lebih optimal.

Berdasarkan hasil analisis terhadap 78 responden dan 11 butir soal tes, diperoleh data indeks kesukaran sebagaimana disajikan pada Tabel berikut.

Tabel 12 Analisis Hasil Uji Tingkat Kesukaran Soal

Butir Soal	Jumlah Benar	Jumlah Peserta Didik	Indeks Kesukaran	Kategori
1	48	78	0,62	Sedang
2	62		0,79	Mudah
3	51		0,65	Sedang
4	72		0,92	Mudah
5	49		0,63	Sedang
6	52		0,67	Sedang
7	62		0,79	Mudah
8	63		0,81	Mudah
9	59		0,76	Mudah
10	50		0,64	Sedang
11	60		0,77	Mudah

Sumber: penelitian 2025

Secara rinci, terdapat lima butir soal yang termasuk dalam kategori sedang, yaitu soal nomor 1, 3, 5, 6, dan 10. Sementara itu, enam butir soal lainnya berada pada kategori mudah, yaitu soal nomor 2, 4, 7, 8, 9, dan 11. Tidak ditemukan butir soal dengan kategori sukar.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik mampu memahami materi yang diujikan, serta butir soal memiliki tingkat kesukaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik sekolah dasar. Dengan demikian, butir soal pada instrumen tes dinyatakan layak digunakan untuk mengukur kemampuan literasi membaca peserta didik dalam penelitian ini **(Lampiran 15 halaman 129)**.

b. Uji Daya Pembeda Soal

Uji daya pembeda dilakukan untuk mengetahui kemampuan setiap butir soal dalam membedakan peserta didik yang memiliki kemampuan tinggi (kelompok atas) dan kemampuan rendah (kelompok bawah). Butir soal yang memiliki daya pembeda baik menunjukkan bahwa soal tersebut mampu mengidentifikasi perbedaan tingkat kemampuan peserta didik secara efektif. Tabel 13 Kriteria Interpretasi Indeks Daya Pembeda adalah sebagai berikut:

Nilai	Kriteria
0,00-0,19	Kurang
0,20-0,39	Cukup
0,40-0,70	Baik
0,71-1,00	Sangat baik

Sumber: Arikunto (2013)

Butir soal yang memiliki daya pembeda baik hingga sangat baik menunjukkan bahwa soal tersebut mampu membedakan secara efektif antara peserta didik yang berkemampuan tinggi dan rendah, sedangkan butir soal dengan daya pembeda kurang baik perlu direvisi atau tidak digunakan.

Berdasarkan hasil analisis terhadap 78 peserta didik, yang dikelompokkan menjadi kelompok atas dan kelompok bawah, diperoleh nilai daya pembeda untuk masing-masing butir soal sebagaimana disajikan pada Tabel berikut.

Tabel 14 Analisis Hasil Uji Daya Pembeda Soal

Butir Soal	Rata-Rata Kelompok Atas	Rata-Rata Kelompok Bawah	Indeks Daya Pembeda	Kategori
1	0,9	0,33	0,57	Sangat Baik
2	0,9	0,67	0,24	Cukup
3	0,81	0,43	0,38	Baik
4	0,95	0,71	0,24	Cukup
5	0,76	0,29	0,48	Sangat Baik
6	0,95	0,43	0,52	Sangat Baik
7	0,9	0,62	0,29	Cukup
8	0,95	0,67	0,29	Cukup
9	0,95	0,57	0,38	Baik
10	0,95	0,43	0,52	Sangat Baik
11	0,86	0,57	0,29	Cukup

Sumber: Sumber: penelitian 2025

Hasil analisis pada Tabel 14 Analisis Hasil Uji Daya Pembeda Soal menunjukkan bahwa dari 11 butir soal yang diuji, terdapat empat butir soal yang memiliki daya pembeda dengan kategori sangat baik, yaitu butir soal nomor 1, 5, 6, dan 10. Butir-butir soal tersebut memiliki indeks daya pembeda yang tinggi, sehingga mampu membedakan secara jelas antara peserta didik yang memiliki kemampuan literasi membaca tinggi dan peserta didik yang memiliki kemampuan literasi membaca rendah. Selanjutnya, dua butir soal berada pada kategori baik, yaitu butir soal nomor 3 dan 9. Butir soal dengan kategori baik menunjukkan bahwa soal tersebut masih mampu membedakan kemampuan peserta didik dengan cukup efektif, meskipun tingkat pembedanya tidak setinggi kategori sangat baik.

Sementara itu, lima butir soal lainnya termasuk dalam kategori cukup, yaitu butir soal nomor 2, 4, 7, 8, dan 11. Hal ini menunjukkan bahwa butir soal tersebut masih memiliki kemampuan membedakan peserta didik berkemampuan tinggi dan rendah, namun daya pembedanya relatif lebih rendah dibandingkan

dengan butir soal berkategori baik dan sangat baik. Disimpulkan, hasil uji daya pembeda menunjukkan bahwa seluruh butir soal berada pada kategori cukup hingga sangat baik, sehingga instrumen tes dinyatakan memiliki kualitas yang memadai dan layak digunakan dalam penelitian untuk mengukur kemampuan literasi membaca peserta didik kelas V sekolah dasar (**Lampiran 16 halaman 130**).

I. Teknik Analisis Data dan Pengujian Hipotesis

1. Uji Persyaratan Analisis Data

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data penelitian berdistribusi normal, yaitu apakah data sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini, uji normalitas dilakukan menggunakan program SPSS versi 23 dengan kalmogorov smirnov, karena jumlah sampel penelitian lebih dari 50 responden. Menurut Setyawan (2021), uji kalmogorov smirnov lebih sesuai digunakan untuk sampel kecil ($(N > 50)$).

Dengan skripsi saya, berikut langkah-langkah untuk melakukan uji normalitas dengan menggunakan *software* SPSS versi 23:

- 1) Buka *software* SPSS, kemudian input data yang sudah disiapkan pada MS Excel.
- 2) Pilih menu “*analyze*” di bagian atas jendela spss, lalu pilih “*descriptive statistics*” dan kemudian pilih “*explore*”.
- 3) Setelah muncul jendela *explore*, pilih variabel yang ingin diuji normalitasnya pada kolom “*dependent list*”.
- 4) Pilih “*plots*” pada jendela *explore*, kemudian pilih “*normality plots with tests*”.
- 5) “*continue*” pada jendela *plot*, lalu klik “*ok*” pada jendela *explore*.

- 6) SPSS akan menampilkan *output* dari uji normalitas, termasuk grafik normalitas dan nilai signifikansi untuk masing-masing uji normalitas yang dilakukan.

Berikut ini dasar pengambilan keputusan uji normalitas:

Jika nilai Sig. pada uji *Shapiro-Wilk* $> 0,05$, maka data penelitian berdistribusi normal, sebaliknya.

Jika nilai Sig. pada uji *Shapiro-Wilk* $< 0,05$, maka data penelitian berdistribusi tidak normal.

b. Uji Linearitas

Uji linearitas dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan linear antara variabel bebas (pemanfaatan perpustakaan sekolah) dan variabel terikat (kemampuan literasi membaca peserta didik). Uji linearitas penting agar analisis regresi yang dilakukan dapat memberikan hasil yang valid. Menurut Sugiyono (2022), uji linearitas perlu dilakukan agar analisis regresi menghasilkan kesimpulan yang valid. Menurut Setyawan (2021) berikut langkah-langkah untuk melakukan uji linearitas dengan menggunakan *software* SPSS versi 23:

- 1) Persiapan Data: Masukkan data variabel X (independen) dan Y (dependen) ke Data View di SPSS.
- 2) Akses Menu: Pilih *Analyze > Compare Means > Means*.
- 3) Masukkan Variabel: Pindahkan Variabel Dependen (Y) ke kotak "Dependent List:". Pindahkan Variabel Independen (X) ke kotak "*Independent List*:".
- 4) Pilih Opsi: Klik Options... dan centang kotak "*Test for Linearity*".
- 5) Eksekusi: Klik *Continue*, lalu OK.
- 6) SPSS akan menampilkan output ANOVA dengan uji linearitas.

Berikut ini dasar pengambilan keputusan uji normalitas:

Jika nilai Sig. $> 0,05$, maka hubungan antara variabel X dan Y linear (asumsi linearitas terpenuhi).

Jika nilai Sig. $< 0,05$: maka hubungan antara variabel X dan Y non-linear (asumsi linearitas tidak terpenuhi).

2. Pengujian Hipotesis

a. Uji Regresi Linier Sederhana

Rumusan hipotesis yang diajukan adalah:

r_{xy} : yaitu pengaruh pemanfaatan perpustakaan sekolah terhadap kemampuan literasi membaca peserta didik kelas V SD Islam Terpadu Al Muhsin Metro, dengan rumusan sebagai berikut.

H_0 : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara pemanfaatan perpustakaan sekolah terhadap kemampuan literasi membaca peserta didik kelas V SD Islam Terpadu Al Muhsin Metro tahun ajaran 2025/2026.

H_1 : Terdapat pengaruh yang signifikan antara pemanfaatan perpustakaan sekolah terhadap kemampuan literasi membaca peserta didik kelas V SD Islam Terpadu Al Muhsin Metro tahun ajaran 2025/2026.

Pengujian selanjutnya yaitu uji hipotesis yang berfungsi untuk mencari ada tidaknya pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi sederhana. Analisis regresi bertujuan untuk mengetahui pengaruh pemanfaatan perpustakaan sekolah (X) terhadap kemampuan literasi membaca peserta didik (Y). Rumus dari regresi sederhana yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut.

$$\hat{Y} = a + bX$$

Keterangan:

\hat{Y} = Nilai yang diprediksikan

a = Nilai konstanta harga Y jika $X = 0$

b = Nilai arah sebagai penentu ramalan (prediksi) yang menunjukkan

nilai peningkatan (+) atau penurunan (-) variabel Y

X = Nilai variabel bebas

Sumber: Muncarno (2017)

Selanjutnya untuk mengetahui apakah pengaruh pemanfaatan perpustakaan sekolah terhadap kemampuan literasi membaca peserta didik kelas V SD Islam Terpadu Al Muhsin Metro perlu dilakukan uji F. Rumus uji F tersebut sebagai berikut:

$$F_{hitung} = \frac{RJK_{Reg(b|a)}}{RJK_{Res}}$$

Keterangan:

F_{hitung} = Nilai uji F_{hitung}

$RJK_{Reg(b|a)}$ = Jumlah kuadrat regresi ($b|a$)

RJK_{Res} = Jumlah kuadrat residu

Sumber: Muncarno (2017)

Kaidah keputusan sebagai berikut.

jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka tolak H_0 artinya signifikan

jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka terima H_0 artinya tidak signifikan

Peneliti dalam analisis ini membuat lembar interpretasi dari hasil yang telah diperoleh dengan jalan membandingkan harga F_{hitung} dengan harga F_{tabel} . Menggunakan taraf nyata 5% atau 0,05 dengan ketentuan:

- 1) Bila F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} ($F_{hitung} > F_{tabel}$), maka H_1 diterima dan H_0 ditolak. Artinya terdapat pengaruh pemanfaatan perpustakaan sekolah terhadap kemampuan literasi membaca peserta didik kelas V SD

Islam Terpadu Al Muhsin Metro tahun ajaran 2025/2026.

- 2) Bila F_{hitung} lebih kecil dari F_{tabel} ($F_{hitung} < F_{tabel}$), maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Artinya tidak terdapat pengaruh pemanfaatan perpustakaan sekolah terhadap kemampuan literasi membaca peserta didik kelas V SD Islam Terpadu Al Muhsin Metro tahun ajaran 2025/2026.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan keseluruhan hasil penelitian dan pembahasan mengenai pengaruh pemanfaatan perpustakaan sekolah terhadap kemampuan literasi membaca peserta didik kelas V SD Islam Terpadu Al Muhsin Metro tahun ajaran 2025/2026, dapat disimpulkan bahwa rumusan masalah yang menanyakan adanya pengaruh antara pemanfaatan perpustakaan dan kemampuan literasi membaca telah terjawab melalui temuan yang menunjukkan hubungan linear dan signifikan antara kedua variabel tersebut. Tujuan penelitian untuk mengetahui pengaruh pemanfaatan perpustakaan terhadap kemampuan literasi membaca tercapai, dibuktikan dengan hasil analisis regresi yang memperlihatkan bahwa peningkatan pemanfaatan perpustakaan diikuti oleh peningkatan kemampuan literasi membaca peserta didik.

Hipotesis alternatif diterima karena hasil uji statistik menunjukkan nilai signifikansi di bawah batas ketentuan serta nilai korelasi yang bermakna, sehingga hipotesis nol ditolak. Temuan ini selaras dengan pembahasan yang mengungkap bahwa perpustakaan berperan sebagai pusat sumber belajar yang mampu menyediakan akses terhadap bahan bacaan yang beragam, meningkatkan kebiasaan membaca, serta mendukung kegiatan literasi seperti pencarian informasi, pemahaman makna tersirat, penilaian keandalan informasi, dan penerapan isi bacaan dalam kehidupan sehari-hari. Pembahasan juga menunjukkan bahwa

kemampuan literasi peserta didik berkembang melalui aktivitas membaca yang dilakukan secara mandiri maupun melalui program literasi sekolah yang difasilitasi perpustakaan. Dengan demikian, perpustakaan terbukti memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan kemampuan literasi membaca peserta didik, meskipun kemampuan literasi juga dipengaruhi faktor lain seperti motivasi, dukungan keluarga, kompetensi pendidik, dan lingkungan belajar. Keseluruhan hasil ini menegaskan pentingnya optimalisasi pemanfaatan perpustakaan sekolah sebagai sarana strategis dalam pengembangan literasi di sekolah dasar.

B. Saran

Berdasarkan temuan dan keterbatasan penelitian, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Peserta Didik

Meningkatkan intensitas kunjungan ke perpustakaan dan memanfaatkan waktu luang untuk membaca. Peserta didik juga perlu menumbuhkan kebiasaan membaca mandiri serta mencoba berbagai jenis bacaan untuk memperluas wawasan.

2. Bagi Pendidik

Memberikan penguatan kepada peserta didik untuk memanfaatkan perpustakaan melalui penugasan membaca dan kegiatan literasi lainnya. Pendidik juga perlu membimbing peserta didik untuk menggunakan perpustakaan sebagai sumber informasi, bukan sekadar tempat meminjam buku.

3. Bagi Kepala Sekolah dan Pengelola Perpustakaan

Kepala sekolah dan pengelola perpustakaan diharapkan dapat meningkatkan kualitas pengelolaan perpustakaan dengan memperhatikan kelengkapan koleksi, kenyamanan ruang baca, serta inovasi layanan literasi. Selain itu, perlu adanya program literasi yang terjadwal dan berkelanjutan dengan melibatkan seluruh warga sekolah.

4. Bagi Penelitian Selanjutnya

Penelitian berikutnya dapat menambahkan variabel lain seperti motivasi belajar, dukungan keluarga, atau metode pembelajaran untuk mengidentifikasi faktor yang lebih dominan memengaruhi literasi membaca. Selain itu, disarankan melibatkan lebih banyak sekolah agar hasil penelitian dapat digeneralisasikan secara lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Y., Mulyati, T., & Yunansah, H. 2021. *Pembelajaran literasi: Strategi meningkatkan kemampuan literasi matematika, sains, membaca, dan menulis*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Afghani, D. R., Prayitno, H. J., Jayanti, E. D., Saputri, C. A. Z., Salsabilla, T. A., Septiyanti, N. D., & Siswanto, H. 2022. Budaya literasi membaca di perpustakaan untuk meningkatkan kompetensi holistik bagi siswa sekolah dasar. *Buletin KKN Pendidikan*, 4(2), Desember 2022.
<https://doi.org/10.xxxx/buletinkndik.v4i2.19185>.
- Afrilia, R. 2024. Kontribusi Perpustakaan Sekolah Terhadap Peningkatan Literasi Membaca Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Sekolah Dasar (JP2SD)*, 12(2), 339-354.
- Afrilia, R., & Sulaeman. 2024, September 4. Kontribusi Perpustakaan Sekolah terhadap Peningkatan Literasi Membaca Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Sekolah Dasar*, 12(2).
<https://doi.org/10.xxxxx/jp2sd.v12i2.34893>
- Ali, N. (2024). *Digital Literacy in the 21st Century: How to Improve Your Digital Skills*. Payakumbuh: Serasi Media Teknologi.
- Arikunto, S. (2013). *Dasar-dasar evaluasi pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, S. 2019. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Artama, M., Suwindia, I. G., & Winangun, I. M. A. (2024). Mengurai faktor kunci literasi membaca: Perspektif teoritis dan empiris. *Education and Social Sciences Review*, 5(2), 129–136.
<https://doi.org/10.29210/07essr500000>
- Band, B., Cavender, N., Chambers, L., Krajewski, E., Pavey, S., Roche, C., & Everall, A. 2022. *Creating a school library with impact: A beginner's guide*. Facet Publishing.

- Basuki, S. 2022. *PUST2227-Pengantar Ilmu Perpustakaan* (Edisi 1, Modul 1–12). Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Basuki, S. 2023. *Perpustakaan Sekolah sebagai Pusat Sumber Daya Pembelajaran*. Jakarta: Penerbit Edukasi.
- Brain Library SD Sakri. 2023, Oktober. *Mendongeng di Perpustakaan Brain Library SD Sakri*. PWMU.CO. Diakses dari <https://pwmu.co/322563/10/17/mendongeng-di-perpustakaan-brain-library-sd-sakri1>
- Cahyaningtyas, G. 2023. *Literasi dalam pendidikan dasar: Konsep dan implementasi*. Bandung: Universitas Komputer Indonesia.
- Chourio, A, L., Kohler, J., Coscarelli, C., Gacitúa, D., Proaño-Ríos, V., & González-Ibáñez, R. 2024. *Information literacy development and assessment at school level: A systematic review of the literature*. <https://arxiv.org/abs/2404.19020>
- Darmastuti, L., Meiliasari, M., & Rahayu, W. 2024. Kemampuan literasi numerasi: Materi, kondisi siswa, dan pendekatan pembelajarannya. *Jurnal Riset Pembelajaran Matematika Sekolah (JRPMS)*, 8(1), 17–26. <https://doi.org/10.21009/jrpms.081.03>
- Dewayani, S., Retnaningdyah, P., Antoro, B., Susanto, D., Ikhwanudin, T., Fianto, F., ... Setiakarnawijaya, Y. 2021. *Panduan penguatan literasi dan numerasi di sekolah*. Direktorat Jenderal PAUD, Pendidikan Dasar dan Menengah, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Dewayani, S., Sari, P., & Pratiwi, Y. 2022. *Literasi sebagai praktik sosial: Konsep dan implementasinya di sekolah dasar*. Jakarta: Pusat Penelitian Kebijakan Pendidikan dan Kebudayaan, Kemendikbudristek
- Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. 2023. *Keberadaan perpustakaan sekolah yang terabaikan*. Diakses dari situs resmi Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Kepulauan Bangka Belitung
- Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Daerah Kabupaten Lamongan. 2025. *Peran perpustakaan sekolah dalam menunjang kegiatan pembelajaran dan literasi*. Lamongan.
- Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Banten. 2024. *Transformasi perpustakaan di era digital: tantangan dan peluang*. Banten.

- Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar & PAUD, Kemendikbudristek. 2023. *Panduan literasi digital untuk peserta didik*. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Fitriana, D., & Nurhalim, M. 2023. Optimalisasi Sistem Digital dalam Pengelolaan Perpustakaan Sekolah. *Jurnal Teknologi dan Literasi*, 5(2), 15–24.
<https://doi.org/10.37985/jer.v6i1.2262>
- Fitriyani, D., & Nugroho, T. 2023. Teknologi dan Literasi Digital di Era Merdeka Belajar. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 8(1), 10–18.
<https://doi.org/10.21009/jtp.v8i1.1202>
- Gomes, A. N., Istiningsih, S., & Nurwahidah, N. 2024. Literasi Membaca Dalam meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV Sekolah Dasar . *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 10(2), 497–502.
<https://doi.org/10.31949/educatio.v10i2.8431>
- Hamdan, M., & Dwi Runjani Juwita. Psikologi Pendidikan Sebagai Dasar Pembelajaran, El-Wahdah: *Jurnal Pendidikan*. 11 (20):75.
<https://doi.org/10.35888/elwahdah.v1i1.4053>
- Handayani, D., Prasetyo, H., & Fadhilah, R. 2022. Penguatan literasi numerasi dalam pembelajaran tematik. *Jurnal Numerasi Sekolah Dasar*, 4(1), 45–56.
<http://ojs.uniska-bjm.ac.id/index.php/jurnalmuallimuna>
- Handayani, S. 2021. *Buku panduan pemanfaatan dan pengembangan perpustakaan SD*. Fliphtml5.
https://fliphtml5.com/nodvl/avrv/Buku_Panduan_Pemanfaatan_dan_pengembangan_Perpustakaan_SD
- Handayani, S., & Yuliati, D. 2021. Pengaruh kenyamanan ruang baca terhadap minat baca siswa di sekolah dasar. *Jurnal Literasi Sekolah*, 6(2), 145–153.
<https://jicnusanantara.com/index.php/jiic/article/download/3826/3897/19663>
- Harvey, C. A. II, & Church, A. P. 2022. *School library management* (8th ed.). Libraries Unlimited / ABC-CLIO.
- Hasibuan, P. A., Fadhli, R., & Igiriza, Miftahunnisa'. 2023. *Redefining school libraries for the digital age: Developing comprehensive digital collection strategies*. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 5(1), 58–68.
<https://doi.org/10.21831/jump.v5i1.60752>
- Hidayati, A., Sholeh, M., Fitriani, D., Isratulhasanah, P., Marwiyah, S., Rizkia, N. P., Fitria, D., & Sembiring, A. 2024. Analisis Faktor Penyebab Rendahnya Kemampuan Literasi Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi, Evaluasi Dan*

Pengembangan Pembelajaran (JIEPP), 4(1), 75–80.
<https://doi.org/10.54371/jiepp.v4i1.381>.

- Hidayati, S., Ramli, A., & Wulandari, M. 2024. Faktor internal dan eksternal dalam pengembangan literasi siswa. *Jurnal Pendidikan Berbasis Literasi*, 8(1), 22–34.
- Husna, F. A. 2023. *Peningkatan kemampuan literasi numerasi dan literasi digital*. Uwais Inspirasi Indonesia. ISBN 978-623-133-214-1.
<https://books.google.co.id/books?id=SEbfEAAAQBAJ>.
- Ika Febriana, Ameliya Ameliya, Cindy Angelina Saragi Napitu, Mutia Agustin Purba, & Yumna Khairi Amani Piliang. 2024. Analisis Pengaruh Literasi Membaca Terhadap Kemampuan Matematika Di Tinjau Dari Data PISA 2022. *Algoritma : Jurnal Matematika, Ilmu Pengetahuan Alam, Kebumihan Dan Angkasa*, 2(4), 230–235. <https://doi.org/10.62383/algoritma.v2i4.122>
- Iman, B. N. 2022. Budaya literasi dalam dunia pendidikan. *C.E.S (Conference o*, 1(1), 1-10. <https://journal.um-surabaya.ac.id/Pro/article/view/14908>
- Iman, H. 2022. Literasi dan Implikasinya terhadap Dunia Pendidikan. *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Sosial*, 6(2), 89–95.
- Iman, M. 2022. *Pendidikan Literasi di Era Digital*. Jakarta: Literasi Nusantara Press.
- Indonesia. 2003. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Sekretariat Negara.
- Indonesia. 2007. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan*. Jakarta: Sekretariat Negara.
- Irsyaduna. 2024. *Sinergi kepemimpinan dan literasi: Upaya kepala sekolah dalam mengembangkan perpustakaan sekolah*. *Irsyaduna: Jurnal Studi Kemahasiswaan*, 4(1).
<https://doi.org/10.54437/irsyaduna.v4i1.1550>
- Jurkowski, O. L. 2024. *Technology and the school library* (4th ed.). Rowman & Littlefield.
- Kemedikbud. 2020. *Panduan Gerakan Literasi Nasional di Sekolah Dasar*. Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah, Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar.
- Kemedikbudristk. 2022. *Buku saku: Benahi literasi melalui pembelajaran dan asesmen*. Direktorat Jenderal PAUD, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah.

- Kemendikbudristek. 2022. *Laporan hasil Asesmen Nasional 2022: Literasi dan numerasi*. Pusat Asesmen Pendidikan, Balitbang Kemdikbudristek. <https://pusmendik.kemdikbud.go.id>.
- Kemendikbud. 2017. *Panduan Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Kemendikbud. 2019. *Indeks Aktivitas Literasi Membaca 34 Provinsi*. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Kemendikbud.
- Kemendikbud. 2020. *Panduan Gerakan Literasi Nasional di Sekolah Dasar*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah, Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar.
- Kemendikbud. 2021. *Asesmen Kompetensi Minimum: Literasi Membaca*. Jakarta: Pusat Asesmen dan Pembelajaran.
- Kemendikbud. 2023. *Panduan pemanfaatan dan pengembangan perpustakaan sekolah dasar*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar, Direktorat Jenderal PAUD, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah.
- Kemendikbud. 2023. *Penumbuhan budaya baca di sekolah* (majalah Jendela Pendidikan, April–Mei). Jakarta: Kemendikbud.
- Kemendikbudristek. 2016. *Panduan Penguatan Literasi dan Numerasi di Sekolah*. Jakarta: Kemendikbud.
- Kemendikbudristek. 2017. *Materi Pendukung Literasi Baca-Tulis: Gerakan Literasi Nasional*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2015. *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2015 tentang Penumbuhan Budi Pekerti*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kemendikbudristek. 2021. *Panduan Implementasi Literasi dalam Kurikulum Sekolah*. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan.
- Kemendikbudristek. 2021. *Profil Pelajar Pancasila: Rujukan Pembelajaran Abad 21*. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Direktorat Jenderal PAUD dan Dikmas. 2019. *Petunjuk Teknis Bantuan Penyelenggaraan Literasi Keluarga Tahun 2019*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2017. *Gerakan Literasi Nasional*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

- Kinanti, K., Sulastari, I., & Yulianti, S. 2023. Kolaborasi perpustakaan umum dan TBM dalam penyediaan akses koleksi perpustakaan bagi masyarakat daerah terpencil. *Media Pustakawan*, 30(3), 295–309.
<https://doi.org/10.37014/medpus.v30i3.4988>
- Mariana, D., Suaedah, S., & Kusuma, H. C. 2025. Pengaruh fasilitas dan layanan perpustakaan sekolah terhadap proses belajar siswa di SMA Dwiwarna Boarding School Bogor. *Research and Development Journal of Education*, 11(1), 427–432.
- Merga, M. K. 2022. *School libraries supporting literacy and wellbeing*. Facet Publishing.
- Mudana, I. W. 2019. Peranan perpustakaan sekolah dalam pengembangan literasi bahari. *Acarya Pustaka: Jurnal Ilmiah Perpustakaan dan Informasi*, 6(2), 77–83.
<https://doi.org/10.23887/ap.v6i2.22251>
- Mujahidin, I., Sunarsih, D., & Toharudin, M. 2022. Peran Perpustakaan Sekolah Dalam Meningkatkan Literasi Membaca Siswa Kelas IV Di SDN Sawojajar 01. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 8(19), 182-199.
<https://doi.org/10.5281/zenodo.7165714>
- Mumtazien, G., & Syam, A. M. 2024. Peran Perpustakaan Sekolah dalam Meningkatkan Literasi Membaca Siswa. *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal*, 6(11).
<https://doi.org/10.47467/reslaj.v6i11.5647>
<https://journal-laaroiba.com/ojs/index.php/reslaj/article/view/5647>
- Munawaroh, F., Prastika, D., Malinda, D. P., & Tansilurrahman, M. 2024. Peran perpustakaan sekolah dalam meningkatkan minat membaca siswa. *Jurnal Multidisiplin Ilmu Akademik*, 1(4), 08–17.
<https://doi.org/10.61722/jmia.v1i4.1811>
- Muncarno. 2017. *Cara Mudah Belajar Statistik Pendidikan*. Lampung: Hamim Group.
- Nurgiyantoro, B. 2021. *Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi*. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.
- Nuryanto, H. 2022. *Manajemen Perpustakaan Sekolah*. Yogyakarta: Deepublish.
- OECD. 2018. *PISA Reading Literacy Framework*. Paris: OECD.
- OECD. 2023. *Programme for International Student Assessment (PISA) 2022: Skor literasi membaca Indonesia 359 poin—terendah sejak 2000*. Diakses dari Kompas.com, 9–10 Desember 2023.

<https://lestari.kompas.com/read/2023/12/09/130000486/pisa-2022--literasi-membaca-indonesia-catatkan-skor-terendah-sejak-2000>

- Perpustakaan Nasional Republik Indonesia. 2024. *Gerakan Indonesia Membaca: Program Sepekan 1 Buku*. Jakarta: Perpustnas.
- Perpustakaan Nasional Republik Indonesia. 2024. *Peraturan Kepala Perpustakaan Nasional Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2024 tentang Standar Nasional Perpustakaan Sekolah/Madrasah*. Jakarta: Perpustakaan Nasional RI.
- Perpustakaan Nasional RI. 2017. *Buku panduan pemanfaatan dan pengembangan perpustakaan SD/MI*. Jakarta: Perpustakaan Nasional RI.
- Prastowo, A. 2022. *Manajemen perpustakaan sekolah profesional*. DIVA Press.
- Pribadi, R. A., Fadilah, N. R., Aprilia, L., & Nuraini, F. 2022. Peran Perpustakaan SDN Cukanggalih 2 Sebagai Penunjang Perkembangan Literasi dalam Menumbuhkan Minat Baca Peserta Didik. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, 8(02), 1079-1089.
- Pujihastuti. 2024, November 15. *Tantangan dan transformasi perpustakaan sekolah dasar di Indonesia, dari minimnya fasilitas hingga kurikulum berbasis literasi*. *Dunia Perpustakaan*.
- Puspita, I., & Syar'i, A. 2025. Indikator yang memengaruhi kemampuan membaca pemahaman pada siswa kelas IV di SDN 2 Kasongan Baru. *Jurnal Keilmuan dan Keislaman*, 4(2), 206–214.
<https://doi.org/10.23917/jkk.v4i2.434>
- Putri, I. T. A., Agusdianita, N., & Desri. 2024. Literasi dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik sekolah dasar era digital. *Social, Humanities, and Educational Studies (SHEs): Conference Series*, 7(3), 2057–2066. <https://doi.org/10.20961/shes.v7i3.92427>
- Putri, S. K., & Adiputra, G. 2024. Literasi sains dan pembentukan warga global abad 21. *Jurnal Pendidikan Sains*, 8(1), 55–67.
<https://doi.org/10.5678/jps.v8i1.2345>
- Rohim, D. C., & Rahmawati, S. 2020. Peran Literasi Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Di Sekolah Dasar. *Jurnal Review Pendidikan Dasar : Jurnal Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian*, 6(3), 230–237.
<https://doi.org/10.26740/jrpd.v6n3.p230-237>
- Rowse, J. 2025. *The Comfort of Screens: Literacy in Post-Digital Times*. Cambridge University Press.

- Saputri, L., Arifin, A., & Razak, I. A. 2023. *Digitalisasi perpustakaan sekolah: Studi kasus di SMA Negeri 3 Gorontalo*. ResearchGate. Diakses dari https://www.researchgate.net/publication/377025867_Digitalisasi_Perpustakaan_Sekolah
- Saragih, D. I., Aulia, Y., Lubis, N. S., Nazifa, F., Afifah, I., & Pulungan, N. 2025. *Dan Pengaruhnya Terhadap Minat Baca Utilization of School Libraries By Students and Its*. 11789–11797.
- Sari, M. P., Ahyani, N., & Nurlina, N. 2024. Peranan Perpustakaan dalam Meningkatkan Minat Baca di SD Islam Khalifah Annizam Palembang. *AKADEMIK: Jurnal Mahasiswa Humanis*, 4(3), 881–891. <https://doi.org/10.37481/jmh.v4i3.1000>
- Sari, M. R., & Lestari, A. 2022. Literasi keuangan siswa dan perencanaan masa depan. *Jurnal Ekonomi Pendidikan*, 7(3), 201–212.
- Sari, N. M., & Setyadi, A. 2017. Pemanfaatan Perpustakaan Oleh Guru Ips Dalam Menunjang Kegiatan Belajar-Mengajar Di Sma Negeri 2 Purbalingga. *Jurnal Ilmu Perpustakaan*, 6(1), 311-320.
- Sati, S. 2019. Peran Literasi Dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Peserta Didik Sekolah Dasar. *Jurnal PGSD*, 5(1), 40–46. <https://doi.org/10.32534/jps.v5i1.825>
- Setyaningtyas, E. W. 2024. *Literasi Digital di Gerakan Literasi Nasional*. Jakarta: Melek Media.
- Setyawan, D. A. 2021. Petunjuk Praktikum Uji Normalitas & Uji Homogenitas Data dengan SPSS. In Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents. [https://poltekkes-solo.ac.id/cni-content/uploads/modules/attachments/20210902152251-2-Buku Petunjuk Praktikum Uji Normalitas dan Homogenitas Data.pdf](https://poltekkes-solo.ac.id/cni-content/uploads/modules/attachments/20210902152251-2-Buku_Petunjuk_Praktikum_Uji_Normalitas_dan_Homogenitas_Data.pdf)
- Sholeh, M., Murtono, M., & Masfuah, S. 2021. Efektivitas pembelajaran google classroom dalam meningkatkan kemampuan literasi membaca siswa. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 7(1), 134-140. <https://doi.org/10.31949/educatio.v7i1.889>
- Silvana, H., & Setiani, S. 2018. *Peran guru pustakawan dalam peningkatan minat baca siswa pada program literasi informasi*. *Edutech*, 17(2), 101–110. <https://doi.org/10.17509/e.v17i2.14101>
- Street, B. 2024. *New Literacy Studies: Literacy as Social Practice* (Reprint).
- Sudijono, Anas. 2018. Pengantar Statistik Pendidikan. Jakarta: Rajawali Pers.

- Sugiyono. 2022. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sumantri, M. S., & Nurhasanah, N. (Ed.). 2022. *Model pembelajaran pendidikan karakter di sekolah dasar*. Deepublish.
- Sunaryati, T., Husna Rabbani, N. U., & Nisah, E. Y. 2024. *Pembelajaran literasi di sekolah dasar*. PT Kimshafi Alung Cipta.
- Supriyadi, M. 2021. *Perpustakaan Sekolah: Konsep dan Implementasi*. Surabaya: Penerbit Mandiri.
- Suriani. (2024). *Transformasi digital perpustakaan SMK Labor Pekanbaru: Mewujudkan akses informasi di era modern*. Jurnal Library and Information Management Studies, 3(1), 45–58.
<https://journal.uinjkt.ac.id/index.php/lims/article/view/46218>
- Suyono, & Hariyanto. 2021. *Belajar dan Pembelajaran: Teori dan Praktik*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Tahmaseb, R. B. 2021. *The 21st century school library: A model for innovative teaching and learning*. John Catt Educational.
- Toharudin, U., Hendrawati, S., & Rustaman, N. Y. (2017). *Membangun literasi sains peserta didik*. Bandung: Humaniora.
- Tri, D., & Suminto, H. (2017). *Strategi Pengembangan Literasi Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Triyani. 2021. *Manajemen perpustakaan sekolah* (Edisi digital). PT PERCA. ISBN 978-979-043-470-7.
- Triyuwono, Y., Mauzizah, A., Nisa, K. A. K., & Suryanto, S. 2025. Peran Perpustakaan dalam Pengembangan Literasi Siswa di SD Inpres SP IV Manimeri. *Librarium: Library and Information Science Journal*, 2(1), 35–45. <https://doi.org/10.53088/librarium.v2i1.1543>
- UNESCO Institute for Lifelong Learning. 2021. *The right to lifelong learning: Why adult education matters*.
- UNESCO. 2021. *UNESCO literacy for life: Global report on adult learning and education*. Paris: UNESCO Publishing.
- UNESCO. 2024. *Global Education Monitoring Report 2024: Technology in Education – A Tool on Whose Terms?* Paris: UNESCO Publishing.

- Yuliana, L., & Nurhasanah, S. I. 2022. Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah oleh Guru pada Masa Pembelajaran Daring. *Jurnal Manajemen Pendidikan*. <https://doi.org/10.21831/jump.v3i2.47989>.
- Yuliansyah, H. 2023. Optimalisasi pemanfaatan perpustakaan sekolah sebagai upaya meningkatkan literasi bahasa di SDN Ngaglik 04 Kota Batu. *Jurnal Pendidikan Taman Widya Humaniora (JPTWH)*, 2(3), 1689–1709. e-ISSN: 2829-3681. <https://jurnal.widyahumaniora.org/index.php/jptwh/article/view/183>
- Yulianti, D., & Hasanah, L. 2022. Pemanfaatan perpustakaan sekolah sebagai upaya meningkatkan budaya literasi peserta didik. *Jurnal Pendidikan dan Literasi Sekolah*, 6(1), 35–45. <https://doi.org/10.32665/jpls.v6i1.2022>
- Yulianti, I. 2021. Literasi budaya dan kewargaan dalam pembentukan karakter siswa. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 11(1), 78–91. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i4.5839>